

LABEL SEMENTARA SENSUS BARANG 2014			
Ruang	ID	Lokasi	Petugas
B2102	123.0814.8695-1	GB22	KRR



ISBN. 979.487.130.3
35533.90.01

produk domestik regional
bruto
propinsi jawa timur
1983-1988

3292
Prod
Ind
Biro Pusat Statistik

389.2.
Pco
MD

Populsi
[Signature]



No. PUSTAKA: 14.024.10
M F N : 14.024.



produk domestik regional
bruto
propinsi jawa timur
1983-1988

K A T A P E N G A N T A R

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur tahun 1983 - 1988 ini merupakan kelanjutan dari Publikasi PDRB tahun 1983 - 1986 - dengan menggunakan tahun dasar 1983 yang disusun oleh Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur .

Tabel-tabel yang disajikan selain memuat angka - angka PDRB dalam rupiah tahun 1983 sampai dengan 1988, baik Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan 1983, juga dilengkapi angka - angka perbandingan dan persentase. Perbaikan data untuk perhitungan - perhitungan tahun - tahun sebelumnya tidak dapat dihindari mengingat semakin lengkapnya data yang digunakan. Oleh karena itu Publikasi ini sekaligus merupakan revisi Publikasi sebelumnya yang menyajikan angka - angka tahun 1983 - 1986 dan menyajikan tambahan angka - angka tahun 1987 - 1988 . Untuk melengkapi tabel - tabel, disajikan pula uraian dan beberapa penjelasan penting, antara lain tentang latar belakang penggunaan tahun dasar 1983, konsep dan definisi serta penjelasan pokok PDRB menurut lapangan usaha dan menurut penggunaannya. Tinjauan ekonomi Jawa Timur tahun 1988 secara garis besar untuk memperoleh gambaran - mengenai perkembangan ekonomi Jawa Timur dituangkan pula dalam publikasi ini. Hal ini dimaksudkan agar para pemakai data dengan cepat mengetahui sekilas perekonomian tanpa mengamati tabel - tabel yang lebih rumit .

Karena keterbatasan data yang tersedia dalam penghitungan PDRB tahun 1988, kami menyadari bahwa data yang disajikan dalam Publikasi inipun masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari para pemakai sangat kami harapkan.

Kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga berhasilnya buku PDRB 1983 - 1988 ini dipublikasikan.

Surabaya , Desember 1989

KANTOR STATISTIK PROVINSI

J A W A T I M U R

Kepala,



SOETOPO MARTOWARDOJO.M.Sc.

NIP. 340000541

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	iv
 B A B . I	
PENDAHULUAN	
1.1. Seri Pendapatan Regional Tahun 1983 - 1988	1
1.2. Konsep dan Definisi	1 - 5
1.3. Cara Penyajian, Angka Indeks dan Distribusi Persentase	6 - 7
1.4. Penghitungan Seri Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan	7 - 9
 B A B . II	
URAIAN SEKTORAL	
2.1. Sektor Pertanian	10 - 12
2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	12 - 13
2.3. Sektor Industri Pengolahan	13 - 14
2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum	14
2.5. Sektor Bangunan	15
2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ...	15 - 16
2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi	16 - 19
2.8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya .	19 - 20
2.9. Sektor Sewa Rumah	20
2.10 Sektor Pemerintahan dan Pertahanan	20 - 21
2.11 Sektor Jasa - jasa	21 - 23
 B A B . III	
URAIAN PENGGUNAAN PDRB	
3.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	24
3.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung	24
3.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	25
3.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto ...	25 - 27
3.5. perubahan Stock	27
3.6. Transaksi Barang dan Jasa dengan Luar Wilayah	27 - 28

Bab. IV	: URAIAN ANGKA - ANGKA AGREGAT	
	4.1. PDRB Atas Dasar Harga Pasar	29
	4.2. Penyusutan Barang Modal	29
	4.3. PDRN Atas Dasar Harga Pasar	29
	4.4. Pajak Tidak Langsung Netto	29
	4.5. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor	29 - 30
	4.6. Penduduk Pertengahan Tahun	30
	4.7. Pendapatan Regional Per Kapita	30
	4.8. PDRB Per Kapita	30
Bab. V	: TINJAUAN EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 1988	
	5.1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	31 - 33
	5.2. Perkembangan Ekonomi Sektoral dan Feranannya	33 - 37
	5.3. Perkembangan Komponen - Komponen Penggunaan PDRB	39 - 40
	5.4. Perkembangan Beberapa Agregat Pen- dapatan Regional	42
	5.5. Perbandingan Dengan Nasional	43 - 49
LAMPIRAN	TABEL - TABEL	
	1. Tabel - Tabel Pokok PDRB Sektoral	50 - 85
	2. Tabel - Tabel PDRB Menurut Peng- gunaan	86 - 103
	3. Tabel - Tabel Angka Agregat	104 - 109

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Indonesia Periode 1984 - 1988	43
Tabel 2 : Perbandingan Distribusi PDRB Jawa Timur dan PDB Indonesia Tahun 1983 - 1988 (%)	44
Tabel 3 : Location Quotient (LQ) Provinsi Jawa Timur Terhadap Indonesia Menurut Sektoral Tahun 1988	46
Tabel 4 : Perbandingan Komponen Penggunaan PDRB Jawa Timur dan PDB Indonesia Tahun 1988 (%)	47
Tabel 5 : Perbandingan Pendapatan Per Kapita Jawa Timur dan Pendapatan Per Kapita Indonesia Tanpa Migas (Dalam Rupiah)	49

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Indeks Perkembangan Kelompok Sektor dan PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 1983 (Tahun 1983 = 100,00)	32
Grafik 2 : Pertumbuhan PDRB Setiap Tahun Per Sektor Atas Dasar Harga Konstan 1983 Tahun 1984 - 1988 (%)	34
Grafik 3 : Indeks Harga Implisit Kelompok Sektor dan PDRB Tahun 1983 - 1988 (Tahun 1983 = 100,00)	38
Grafik 4 : Peningkatan Komponen Penggunaan PDRB Terhadap Tahun Sebelumnya Atas Dasar Harga Berlaku (%)	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Seri Pendapatan Regional Tahun 1983 - 1988.

Publikasi Produk Domestik Bruto tahun 1983-1988 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan penghitungan dengan menggunakan tahun dasar 1983. Penghitungan seri 1983 - 1988 adalah melakukan penghitungan tahun 1988 disamping melakukan perbaikan dan penyempurnaan hasil perhitungan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan karena telah tersedianya data dasar yang digunakan dalam proses penghitungan yang mana pada waktu melakukan penghitungan terdahulu data tersebut belum ada atau belum merupakan data tetap. Diharapkan dengan adanya perbaikan dan penyempurnaan angka-angka Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur akan menghasilkan data PDRB yang lebih aktual dan akurat.

Seperti dianjurkan oleh Biro Pusat Statistik untuk menggunakan tahun 1983 sebagai tahun dasar dalam penghitungan Pendapatan Regional, maka penghitungan Pendapatan Regional Provinsi Jawa Timur telah menggunakan tahun dasar 1983 sejak penghitungan seri 1983-1984 yang telah dipublikasikan. Hal ini dimaksudkan untuk menyeragamkan penggunaan tahun dasar dengan Nasional maupun dengan Provinsi-Provinsi yang lain agar dapat memudahkan pihak pemakai data untuk melakukan analisa-analisa lanjut dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi di tingkat nasional maupun regional.

Gambaran tentang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari segi sektoral maupun dari segi penggunaan disajikan pada bab-bab selanjutnya dalam publikasi ini.

1.2. Konsep dan Definisi.

Angka-angka yang disajikan dalam publikasi ini selalu berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto, Produk Regional Bruto, Pendapatan Regional dan Pendapatan Per Kapita, yang konsep dan definisinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.2.1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diinterpretasikan menurut 3 pengertian :

- a. Menurut pengertian produksi, PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit tersebut di atas, dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 11 lapangan usaha yaitu : 1. Pertanian, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Minum, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 9. Sewa Rumah, 10. Pemerintahan dan 11. Jasa-jasa.
- b. Menurut pengertian pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksidisuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian produk domestik regional bruto, kecuali faktor pendapatan diatas, termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Produk domestik regional bruto merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor (lapangan usaha).
- c. Menurut pengertian pengeluaran, PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stock, dan ekspor netto disuatu region dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor. Ekspor dalam hal ini tidak terbatas hanya keluar negeri, tetapi termasuk juga yang hanya keluar

Provinsi baik lewat laut, udara maupun lewat darat. Demikian juga kebalikannya yaitu Impor.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pengeluaran untuk berbagai kepentingan tadi harus sama dengan jumlah produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya produk domestik Regional Bruto seperti yang telah diuraikan di atas, disebut sebagai produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar, karena mencakup komponen pajak tidak langsung netto.

- 1.2.2. Produk Regional Bruto merupakan produk domestik regional - bruto ditambah dengan pendapatan netto dari luar negeri. Pendapatan netto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Jawa - Timur yang diterima dari luar Jawa Timur dikurangi dengan - pendapatan yang sama milik penduduk luar Jawa Timur yang di peroleh dari Jawa Timur.
- 1.2.3. Produk Regional Netto merupakan produk regional bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan selama setahun.
- 1.2.4. Produk Regional Netto atas dasar biaya faktor produksi, adalah produk regional netto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung yang netto. Pajak tak langsung netto sendiri merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, keduanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi, atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual, sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk regional netto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.
- 1.2.5. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita, Produk Regional Bruto Per Kapita dan Pendapatan Per Kapita, masing-masing -

merupakan Produk Domestik Regional Bruto, produk regional bruto dan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2.6. Pendapatan orang seorang (Personal Income) dan Pendapatan Yang Siap Dibelanjakan (Disposable Income).

Langkah-langkah untuk mendapatkan Pendapatan orang seorang dan Pendapatan Yang Siap Dibelanjakan secara sistematis dapat diuraikan - sebagai berikut :

- (a). Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Pasar (Gross Regional Domestic Product at market prices).
minus : penyusutan akan sama dengan
- (b). Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (Net - Regional Domestic Product at market prices).
minus : pajak tak langsung netto, akan sama dengan
- (c). Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor (Net Regional Domestic Product at factor cost).
plus : Pendapatan yang masuk dari luar daerah/luar negeri.
minus : pendapatan yang mengalir keluar daerah/luar negeri, akan sama dengan
- (d). Pendapatan Regional (Regional Income)
minus : - pajak pendapatan perusahaan (corporate Income Taxes)
- keuntungan yang tidak dibagikan (undistributed profit)
- Iuran kesejahteraan sosial (Social security contribution)
plus : transfer yang diterima oleh rumah tangga dan bunga neto atas hutang pemerintah akan sama dengan
- (e). Pendapatan orang seorang (personal income)
minus : pajak rumah tangga, transfer yang dibayarkan rumah tangga, akan sama dengan
- (f). Pendapatan yang siap dibelanjakan (disposable income)

Untuk lebih jelasnya, lihat susunan agrerat Pendapatan Regional.

SUSUNAN AGREGAT PENDAPATAN REGIONAL

(a)	[Grid pattern]						
(b)	[Dotted pattern]	[Dotted pattern]					
(c)	[Vertical lines]	[Vertical lines]	[Vertical lines]				
(d)	[Horizontal lines]	[Horizontal lines]	[Horizontal lines]	[Horizontal lines]	[Horizontal lines]		
(e)	[Cross-hatch]	[Cross-hatch]	[Cross-hatch]	[Cross-hatch]	[Cross-hatch]	[Cross-hatch]	[Cross-hatch]
	[Circles]	[Circles]	[Circles]	[Circles]	[Circles]	[Circles]	[Circles]
(f)					[Vertical lines]	[Vertical lines]	[Vertical lines]
(g)							
	(h)	(i) *)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)

Keterangan : *) Terdiri dari :

1. Upah dan gaji
2. Sewa tanah, royalti
3. Bunga Modal
4. Keuntungan (deviden dan laba ditahan)
5. Penyusutan
6. Pajak tak langsung netto

Keterangan Susunan Agregat Pendapatan Regional :

- (a) Biaya Antara : Bibit, pupuk, obat-obatan, bahan baku, bahan penolong, listrik, jasa perbaikan alat-alat, sewa bangunan dan mesin, jasa lainnya dan sebagainya tidak termasuk pembelian barang modal.
- (b) Penyusutan
- (c) Pajak tidak langsung netto
- (d) Pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dibagikan, iuran ke sejahteraan sosial
- (e) Pajak rumah tangga, transfer oleh rumah tangga
- (f) Pendapatan netto dari luar daerah/luar negeri
- (g) Transfer yang diterima rumah tangga, bunga netto atas hutang pemerintah.
- (h) Total out - put
- (i) PDRB Harga Pasar
- (j) PDRN Harga Pasar
- (k) PDRN Biaya Faktor
- (l) PRN biaya Faktor (Pendapatan Regional)
- (m) Pendapatan Orang Seorang (Personal Income)
- (n) Pendapatan Siap Dibelanjakan (Disposable Income)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

PDRN = Produk Domestik Regional Netto

PRN = Produk Regional Netto

1.3. Cara Penyajian, Angka Indeks dan Distribusi Persentase .

Agregat-agregat pendapatan seperti yang telah diuraikan diatas, secara seri selalu disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar. Keduanya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pada penyajian atas dasar harga yang berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.
- b. Pada penyajian atas dasar harga konstan suatu tahun dasar, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan karena kenaikan harga.

Agregat-agregat pendapatan juga disajikan dalam bentuk angka indeks, yaitu indeks perkembangan, indeks berantai dan indeks implisit, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indeks perkembangan, diperoleh dengan membagi nilai-nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.
- b. Indeks berantai, diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya, dikalikan 100. Jadi disini tahun sebelumnya selalu dianggap 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya.
- c. Indeks Implisit, diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga yang berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Selanjutnya bila dari indeks implisit ini di buat indeks berantainya, akan terlihat tingkat perkembangan terhadap harga setiap tahun sebelumnya.

Selain disajikan dalam bentuk angka indeks, agregat - agregat pendapatan disajikan juga dalam bentuk distribusi persentase untuk memperoleh gambaran peranan sektoral. Distribusi persentase sektoral diperoleh dengan cara nilai tambah sektoral dibagi dengan PDRB kemudian dikalikan 100 %

1.4. Penghitungan Seri Pendapatan Regional Atas Dasar Harga Konstan.

Seperti telah diuraikan sebelumnya penghitungan seri pendapatan regional Atas Dasar Harga Konstan suatu tahun dasar (tahun 1983) sangat penting untuk melihat perkembangan riil dari tahun ke tahun dari setiap agregat ekonomi yang diamati. Agregat yang dimaksud tersebut dapat merupakan Produk Domestik Regional Bruto secara keseluruhan, nilai tambah sektoral ataupun komponen penggunaan Produk Domestik Regional Bruto.

Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 1983. Hasilnya merupakan output dan biaya antara Atas Dasar Harga Konstan 1983. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara diatas.

Dalam praktek, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat banyak, disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan ratio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar. Penghitungan Nilai Tambah Atas Dasar Harga Konstan 1983 yang menggunakan cara revaluasi adalah Sektor Pertanian, Pertambangan & Penggalian, Listrik, Gas, dan Air Minum serta Sub sektor Industri Pengilangan Minyak.

1.4.2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun Atas Dasar Harga Konstan 1983 di peroleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 1983 dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga - kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung.

Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan ratio tetap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

Penghitungan Nilai Tambah Atas Dasar Harga Konstan 1983 yang menggunakan cara ekstrapolasi adalah Sub sektor Industri Besar-Sedang, Industri Kecil dan Rumah Tangga, Hotel dan Restoran, Angkutan, Sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Sewa Rumah dan Jasa-jasa.

1.4.3. Deflasi

Nilai tambah Atas Dasar Harga Konstan 1983 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku masing -masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

Indeks harga diatas dapat pula dipakai sebagai inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru di peroleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan , dengan indeks harga tersebut.

Penghitungan Nilai Tambah atas dasar harga konstan 1983 yang menggunakan cara deflasi adalah Sektor Bangunan, Sub sektor Pos & Giro, Sektor Pemerintahan dan Sub sektor Jasa Hiburan dan Kebudayaan.

1.4.4. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini, yang dideflate adalah output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan Indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

Kenyataannya, sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, di samping karena komponennya terlalu banyak, juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu, dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

Penghitungan komponen penggunaan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat data yang tersedia, maka cara deflasi dan ekstrapolasi lebih banyak dipakai.

BAB II

URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab II ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara penghitungan nilai tambah baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 1983 serta sumber datanya.

2.1. Sektor Pertanian.

2.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub Sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan yaitu padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang-hijau, biji-bijian lainnya dan hasil-hasil produksi ikutannya.

Data produksi diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi, sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang di kumpulkan oleh Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur (KSP).

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga yang berlaku pada setiap tahun. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output hasil survey Khusus Pendapatan Regional yang dilakukan oleh Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara revaluasi yaitu mengalikan produksi pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun 1983, kemudian dikurangkan lagi dengan biaya antara atas dasar harga konstan 1983.

2.1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat.

Dicakup disini komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti kelapa, jambu, mente, teh, kopi, kapok, tebu, tembakau, cengkeh, lada, jarak, kapas dan sebagainya ,

termasuk produk ikutannya.

Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi. Nilai tambah atas dasar harga yang berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Ratio biaya antara - diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Regional sedangkan ratio margin perdagangan dan biaya transpor yang digunakan, diperoleh dari angka Nasional. Nilai tambah atas dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.1.3. Tanaman Perkebunan Besar.

Sub Sektor ini mencakup komoditi perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan besar, seperti karet, teh, kopi, coklat, cengkeh, kelapa/kopra, tebu, tembakau dan kapok randu. Baik data produksi maupun harga diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi.

Cara penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 1983 sama seperti yang dilakukan pada tanaman perkebunan rakyat.

2.1.4. Peternakan dan Hasil-Hasilnya.

Sub Sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak seperti susu segar, telur serta hasil pemotongan ternak. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong ditambah perubahan stock populasi ternak dan ekspor ternak netto. Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak, produksi susu dan telur, ternak keluar masuk wilayah serta harga diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi.

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi, ratio biaya antara diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Regional, sedangkan ratio margin perdagangan dan biaya transpor yang digunakan diperoleh dari angka Nasional. Nilai tambah atas dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.1.5. Kehutanan.

Yang dicakup sini adalah komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, gondorukem, dan hasil hutan lainnya. Data produksi dan harga diperoleh dari Perum Perhutani Unit II Jawa Timur dan Kanwil Kehutanan Provinsi.

Perhitungan nilai tambah bruto Sub Sektor Kehutanan atas dasar harga yang berlaku dilakukan dengan cara pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada sub sektor sebelumnya. Nilai tambah atas dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.1.6. Perikanan.

Komoditi yang dicakup adalah yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan perikanan laut, perikanan darat serta pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). Data mengenai produksi dan nilai produksi diperoleh dari laporan Dinas Perikanan.

Perhitungan nilai tambah bruto Sub Sektor Perikanan dilakukan dengan menggunakan pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada sub sektor sebelumnya. Nilai tambah atas dasar harga konstan 1983, diperoleh dengan cara revaluasi.

2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalan.

Dicakup disini adalah komoditi minyak bumi, nongan, yodium, belerang dan komoditi mineral golongan C. Data produksi diperoleh dari BPS, laporan Kabupaten/Kotamadya se Jawa Timur dan Dinas Pertambangan Provinsi Jawa Timur, sedangkan data harga umumnya dari Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur dan dari BPS. Untuk menilai produksi hasil pertambangan lainnya yang data harganya tidak tersedia, dipakai harga ekspor dan harga jual dalam negeri. Penghitungan Nilai Tambah dilakukan dengan cara pendekatan produksi. Biaya antara untuk masing-masing komoditi diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang diturunkan dari angka Nasional.

Biaya antara hasil penggalian mineral golongan C pada umumnya diperoleh dari SKPR disamping dari Survei Penggalian yang dilakukan oleh BPS. Perkiraan nilai tambah Atas Dasar Harga Konstan 1983, baik untuk pertambangan maupun penggalian dihitung dengan cara revaluasi, seperti penjelasan sebelumnya .

2.3. Sektor Industri Pengolahan .

Sektor ini mencakup sub sektor - sub sektor industri besar dan sedang, industri kecil dan kerajinan rumah tangga serta industri pengilangan minyak.

2.3.1. Industri Besar dan Sedang.

Baik output maupun nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh dari BPS. Output atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara mengekstrapolasi output pada tahun dasar dengan indeks produksi.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan ratio nilai tambah terhadap output tahun 1983.

2.3.2. Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga.

Output dan nilai tambah bruto tahun 1983 untuk industri kecil diperkirakan berdasarkan data tahun 1975 hasil survei industri kecil. Perkiraan jumlah tenaga kerja didasarkan pada hasil SP'71 dan Sakernas'76. Output atas dasar harga berlaku 75 - 83 didapat dengan cara menginflasi output atas dasar harga konstan dengan IHPB sektor industri, selanjutnya dicari rata-rata output per tenaga kerja tahun 1983 sebagai dasar penghitungan tahun 1983 - 1988 . Output per tenaga kerja tahun 1983 - 1988 diperoleh dengan menggerakkan output per tenaga kerja tahun 1983 sejalan dengan IHPB industri. Untuk tenaga kerja tahun 1983 - 1988 menggunakan data hasil SE'86 diturunkan sesuai dengan hasil SP71 dan Sakernas'76 sedangkan output atas dasar harga konstan dengan ekstrapolasi.

2.3.3. Industri Pengilangan Minyak.

Data Produksi dan Harga diperoleh dari BPS. Biaya-antara masih menggunakan angka tabel Input-Output BPS. Nilai Tam bah diperoleh dengan pendekatan produksi, sedang atas dasar harga konstan 1983 dengan cara revaluasi.

2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum.

2.4.1. Listrik

Data produksi, harga dan biaya antara sub sektor lis- trik yang mencakup Perusahaan Listrik Negara (PLN) dipero- leh dari PLN Distribusi dan Pembangunan Wilayah Jawa Timur sedangkan Listrik Non PLN dari SE'86. Output atas dasar harga yang berlaku diperoleh dari perkalian produksi dengan harga masing-masing tahun sedangkan output atas dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara revaluasi.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dan nilai tambah atas dasar harga yang berlaku menggunakan ra- tio nilai tambah masing-masing tahun.

2.4.2. Gas

Yang dicakup adalah produksi gas dari Perusahaan Negara Gas. Data produksi, harga dan biaya-biaya yang digunakan di peroleh dari Perum Gas Negara cabang Surabaya.

Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan cara pendekatan pro- duksi. Perkiraan output atas dasar harga konstan 1983 de- ngan cara revaluasi. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dan nilai tambah bruto atas dasar harga yang berla- ku menggunakan ratio nilai tambah tahun berlaku.

2.4.3. Air Minum

Sub sektor ini mencakup air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Air Minum. Data produksi, harga dan biaya-bia- ya yang dikeluarkan untuk menghasilkan air minum diperoleh dari laporan Perusahaan Air Minum per Daerah Tk.II. Perhi- tungan nilai tambah atas dasar harga konstan 1983 sama se- perti pada sub sektor gas.

2.5. Sektor Bangunan.

Dicakup disini kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik brupa gedung, jalan, jembatan dan konstruksi lainnya. Cara penghitungan lihat metode penghitungan pembentukan modal tetap.

2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

2.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran.

Penghitungan nilai tambah sub sektor perdagangan dilakukan dengan cara pendekatan arus barang yaitu menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan tadi dapat diturunkan nilai margin (Out put) pedagang yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Ratio besarnya produksi yang diperdagangkan, margin perdagangan diperoleh dari angka Nasional sedangkan ratio nilai tambah didasarkan pada hasil SKPR.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983, dihitung dengan menggunakan ratio-ratio di atas tetapi terhadap nilai output atas dasar harga konstan 1983 dari sektor-sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri dan impor.

2.6.2. Hotel.

Sub Sektor ini mencakup hotel-hotel baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah tamu dengan rata-rata output per tamu. Data mengenai jumlah tamu diperoleh dari Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur, sedangkan data mengenai rata-rata output per tamu dan ratio nilai tambah didasarkan pada hasil survei khusus pendapatan regional yang dilakukan oleh Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983, dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu menggerakkan nilai tahun 1983 dengan Indeks jumlah tamu.

2.6.3. Restoran.

Nilai tambah bruto sub sektor ini diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja dan hasilnya dikalikan lagi dengan ratio nilai tambah. Data perkiraan tenaga kerja di sektor restoran didasarkan pada hasil Sensus Penduduk 1980 dan sensus ekonomi 1986, sedangkan data rata-rata output per tenaga kerja dan ratio nilai tambah diperoleh dari hasil survei Khusus Pendapatan Regional yang dilakukan oleh Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indikator jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi.

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang baik melalui darat, laut dan udara termasuk jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

2.7.1. Angkutan Darat.

a. Angkutan Kereta Api.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Tahunan Perusahaan Jawatan Kereta Api. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang penumpang dan ton km barang yang diangkut.

b. Angkutan Jalan Raya.

Sub sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor maupun tidak bermotor, seperti : bis truk, bemo, taksi, becak, dokar dan sebagainya.

Perkiraan nilai tambah atas harga yang berlaku didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan pe-

numpang wajib uji yang diperoleh dari Laporan Tahunan Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya, sedangkan rata-rata output dan ratio biaya antara menurut jenis kendaraan diperoleh dari hasil pengolahan survei Khusus Pendapatan Regional yang dilakukan oleh Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

2.7.2. Angkutan Laut.

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan pelayaran baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional. Perkiraan output atas dasar harga yang berlaku didasarkan pada alokasi angka Nasional dengan jumlah penumpang berangkat dan jumlah ton barang muat pada tahun 1975, sedangkan untuk tahun berikutnya sejalan dengan kenaikan nilai ekspor, impor dan bongkar muat.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks gabungan tertimbang jumlah ton barang dan penumpang yang diangkut.

2.7.3. Angkutan Udara.

Mencakup kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kegiatan lain yang berkaitan dengan penerbangan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan milik nasional, baik penerbangan dalam negeri maupun internasional.

Perkiraan nilai tambah bruto dihitung dengan pendekatan produksi, dimana data output dan struktur biaya diperoleh dari hasil survei terhadap perusahaan-perusahaan penerbangan yang dilakukan oleh BPS.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dilakukan dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks produksi gabungan jumlah ton km penumpang dan barang sebagai indikatornya.

2.7.4. Jasa Penunjang Angkutan.

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan - pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat/penyimpanan dan pergudangan serta jasa penunjang lainnya.

a. Jasa Penunjang Angkutan Darat, Angkutan Udara, Angkutan Kereta Api.

Khusus untuk jasa penunjang angkutan darat, udara dan kereta api output atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 1983 didasarkan pada ratio besarnya nilai produksi angkutan darat, udara, dan kereta api. Sedangkan struktur biaya dan penyusutan menggunakan angka Nasional.

b. Bongkar Muat.

Kegiatan bongkar muat mencakup pemberian pelayanan bongkar muat angkutan barang melalui laut. Indikator produksi untuk bongkar muat melalui laut adalah jumlah barang yang dibongkar dan dimuat, yang datanya bersumber dari Perum Pelabuhan III.

Data untuk perhitungan rata-rata output dan struktur biaya diperoleh dari survei khusus. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dilakukan dengan cara deflasi, sedangkan sebagai deflatornya adalah IHK angkutan Kota Surabaya.

c. Keagenan.

Kegiatan keagenan mencakup pelayanan keagenan barang dan penumpang yang diberikan kepada usaha angkutan.

Data untuk perhitungan rata-rata output dan struktur biaya diperoleh dari hasil survei khusus, sedangkan data produksi bersumber dari Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dilakukan dengan cara revaluasi.

2.7.5. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos, giro dan telekomunikasi.

a. Pos dan Giro.

Meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro, seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabung-an dan sebagainya.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku didasarkan pada data produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari Neraca, Laba, Rugi Laporan Perum Pos dan Giro Jawa Timur.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dilakukan dengan cara deflasi menggunakan index harga konsumen komponen angkutan.

b. Telekomunikasi.

Mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegrap dan teleks.

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari Laporan Tahunan Perusahaan Umum Telekomunikasi Wilayah VII.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang yang meliputi jumlah pulsa otomat, menit interlokal, jumlah menit radio telepon dan banyaknya kata telegram.

2.8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.

Sektor ini meliputi kegiatan Bank, asuransi, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lainnya.

2.8.1. Bank.

Perhitungan output dan nilai tambah bruto bank atas dasar harga yang berlaku diperoleh langsung dari Bank Indonesia, sedangkan perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan ekstrapolator indeks jumlah kredit riil yang disalurkan.

Nilai kredit riil diperoleh dengan cara mendeflasi nilai kredit pada tahun yang berjalan dengan indeks harga konsumen umum Kota Surabaya.

2.8.2. Asuransi.

Besarnya output dan nilai tambah bruto asuransi diperoleh dengan menggunakan persentase tetap terhadap output dan nilai tambah bruto bank baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan sebesar 5 persen.

2.8.3. Lembaga Keuangan Lainnya.

Yang dicakup di sub sektor lembaga keuangan lainnya adalah kegiatan Koperasi simpan pinjam dimana output koperasi - diperoleh dari laporan Kanwil Koperasi.

Penghitungan harga konstan dengan ekstrapolasi menggunakan ekstrapolator indeks jumlah nilai kredit riil yang disalurkan. Nilai kredit riil diperoleh dengan cara mendeflate nilai kredit pada tahun yang berjalan dengan IHK umum.

2.9. Sektor Sewa Rumah.

Mencakup semua kegiatan jasa yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah itu milik sendiri atau rumah yang disewa.

Perkiraan nilai tambah bruto tahun 1983 didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga khususnya pengeluaran mengenai sewa rumah.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 1983, diperkirakan dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks kualitas jumlah bangunan tempat tinggal sebagai ekstrapolatornya, sedangkan nilai tambah atas dasar harga yang berlaku diperkirakan dengan cara menginflasi nilai tambah harga konstan 1983 menggunakan indeks harga konsumen komponen biaya tempat tinggal sebagai inflatornya.

2.10. Sektor Pemerintahan dan Pertahanan.

Sumbangan Sektor Pemerintahan dan Pertahanan terhadap produk domestik bruto terdiri dari upah dan gaji pegawai pemerintah pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan, ditam

bah. dengan perkiraan penyusutan sebesar 5 persen. Data yang dipakai didasarkan pada data realisasi pengeluaran pemerintah dan hankam yang diperoleh dari Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur dan Biro Pusat Statistik.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan dan ruang kepegangatan.

2.11. Jasa-Jasa.

Mencakup jasa perusahaan, jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan serta jasa percrangan dan rumah tangga.

2.11.1. Jasa Perusahaan.

Meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan dan sebagainya. Perkiraan output dan nilai tambah bruto didasarkan pada data jumlah tenaga kerja yang bersumber dari hasil Sensus Ekonomi 1986 serta rata-rata output dan ratio nilai tambah yang bersumber dari hasil survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks jumlah tenaga kerja. Nilai tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara menginflasi Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan menggunakan IHK umum.

2.11.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan.

Mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan, panti wreda, yayasan-pemeliharaan anak cacat, rumah ibadat dan sebagainya, terbatas yang dikelola oleh swasta saja. Kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan.

a. Jasa Pendidikan.

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, data output per murid dan ratio nilai tambah yang di

peroleh dari survei khusus serta indeks harga konsumen komponen pendidikan.

Untuk mencakup pendidikan non formal/kursus - kursus ditambahkan suatu mark up terhadap hasil perkiraan di atas. Perhitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983, dilakukan dengan cara ekstrapolasi.

b. Jasa Kesehatan.

Mencakup rumah sakit, dokter praktek, bidan praktek dan dukun praktek. Perkiraan output untuk masing - masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per tempat tidur rumah sakit dengan jumlah tempat tidur, rata-rata output per dokter, bidan, dukun dengan jumlah dokter praktek, bidan praktek dan dukun.

Nilai tambah bruto didasarkan pada ratio nilai tambah terhadap output. Data yang digunakan bersumber Survei Khusus Pendapatan Regional Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

c. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya.

Dari hasil survei khusus terhadap panti asuhan dan panti wreda diperoleh rata-rata output per anak yang di asuh dan rata-rata output per orang tua yang dilayani serta struktur inputnya. Kemudian dengan mengalikan terhadap jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani yang bersumber pada data Dinas Sosial, diperoleh perkiraan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983, diperoleh dengan cara ekstrapolasi.

Hasil SKPR memberikan data mengenai pengeluaran per kapita untuk iuran, sumbangan dan sejenisnya.

Dengan mengasumsikan bahwa pengeluaran ini merupakan output dari rumah ibadah dan lain sebagainya, serta dengan menggunakan struktur biaya hasil SKPR maka diperoleh perkiraan nilai tambah.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983, dilakukan dengan cara ekstrapolasi, menggunakan indeks jumlah penduduk pertengahan tahun.

2.11.3. Jasa Hiburan dan Kebudayaan.

Kegiatan-kegiatan yang dicakup dalam sub sektor ini adalah bioskop dan panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan dan klub malam.

Data pajak tontonan dan struktur biaya hasil survei khusus dipakai untuk memperkirakan output dan nilai tambah bruto bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan dan klub malam.

Untuk kegiatan studio radio swasta, perkiraan nilai tambah pada tahun 1983, didasarkan pada jumlah radio swasta dari Departemen Penerangan Provinsi Jawa Timur, rata-rata output per radio dan struktur biaya hasil survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983, diperoleh dengan cara deflasi, menggunakan indeks harga konsumen komponen Aneka.

2.11.4. Jasa Perorangan dan Rumah tangga.

Sub sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan perbengkelan, reparasi, jasa perorangan lainnya dan pembantu rumah tangga.

Survei yang khusus dilakukan oleh Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur memberikan data tentang rata-rata output per tenaga kerja dan struktur inputnya.

Nilai tambah bruto diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang didasarkan pada hasil sensus Ekonomi 1986 dengan rata-rata output per tenaga kerja dan ratio nilai tambah diatas. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 1983 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

BAB III

URAIAN PENGGUNAAN PDRB

Seperti pada Bab II, uraian pada Bab III ini juga mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing komponen penggunaan Produk Domestik Regional Bruto, cara-cara perhitungan baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 1983, serta sumber data yang digunakan.

3.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi penjualan netto barang bekas dan sisa, yang dilakukan oleh rumah tangga selama satu tahun. Untuk memperkirakan besarnya pengeluaran rumah tangga digunakan data pokok hasil survei Sosial Ekonomi Nasional.

Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga yang berlaku didasarkan pada Susenas 1984 dan Susenas 1987 dengan menggunakan elastisitas pendapatan terhadap kuantum yang dikonsumsi. Harga yang digunakan diperoleh dari harga konsumen yang dikumpulkan Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur.

Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan 1983 dilakukan dengan cara deflasi menggunakan rata-rata tertimbang konsumen dan Indeks Harga 9 bahan pokok.

3.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung.

Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi penjualan netto barang bekas dan sisa, yang dilakukan oleh Lembaga Swasta yang tidak mencari untung seperti panti-panti, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa sosial kemasyarakatan lainnya selama satu tahun. Perkiraan pengeluaran konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung diperoleh dengan melakukan Survei Khusus, Nilai atas dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara deflasi.

3.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dikurangi dengan penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Data yang dipakai adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik untuk pemerintah pusat dan Hankam, dan dari daftar isian realisasi pengeluaran pemerintah daerah tingkat I, tingkat II dan desa untuk pemerintah daerah. Besarnya penyusutan diperkirakan 5 persen dari jumlah belanja pegawai.

Perkiraan atas dasar harga konstan 1983 untuk belanja pegawai dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah pegawai, sedangkan untuk belanja barang dideflate dengan menggunakan indeks harga umum perdagangan besar tanpa ekspor.

3.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto.

Pembentukan modal tetap domestik bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri.

Barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat dibedakan atas :

- a. Pembentukan modal dalam bentuk bangunan/konstruksi.
- b. Pembentukan modal dalam bentuk mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan, baik yang berasal dari impor maupun produksi dalam negeri.
- c. Pembentukan modal yang berupa penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diperah atau dipakai tenaganya.
- d. Pembentukan modal dalam bentuk kendaraan-kendaraan.

Metode yang dipakai dalam perhitungan pembentukan modal tetap adalah pendekatan arus barang (comodity flow approach).

Data yang digunakan adalah data penyediaan bahan-bahan atau barang-barang yang digunakan untuk pembentukan modal tetap, yang bersumber dari Statistik Impor, Statistik Industri, Statistik Keuangan Pemerintah Daerah, Statistik Peternakan dan pembentukan Modal yang dilakukan oleh instansi-instansi Pemerintah serta penambahan kendaraan angkutan plat kuning.

3.4.1. Pembentukan Modal Tetap berupa Bangunan/Konstruksi.

Pembentukan modal tetap dalam bentuk bangunan/konstruksi merupakan output bangunan/konstruksi yang diperoleh dari belanja pembangunan untuk perbaikan berat dan mendirikan gedung pemerintah pusat, Dati I, Dati II dan pemerintah desa ditambah dengan pembangunan perumahan melalui KPR BTN dan swadaya masyarakat. Besarnya output bangunan/konstruksi, yang digunakan sebagai pembentukan modal diperkirakan 95 % nya, Nilai atas dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara deflasi menggunakan IHPB bahan bangunan sebagai deflatornya.

3.4.2. Pembentukan Modal Tetap berupa Mesin dan Alat Perlengkapan.

Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam pembentukan modal berasal dari impor dan hasil-hasil produksi industri dalam negeri, datanya tersedia setiap tahun dari Statistik Impor dan Statistik Industri. Untuk memperoleh nilai mesin dan alat perlengkapan pada lokasi pemakai (pembeli) masih harus ditambahkan margin pemasaran dan biaya pengangkutan serta biaya-biaya lainnya. Nilai atas dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara deflasi, menggunakan IHPB Industri yang relevan sebagai deflatornya.

3.4.3. Perbaikan Berat dan Perubahan Ternak Perah.

Untuk perkiraan-perkiraan berat yang merupakan pembentukan modal adalah perbaikan berat terhadap barang modal yang dilakukan oleh swasta, instansi-instansi pemerintah daerah

tingkat I dan pemerintah daerah tingkat II serta ditambahkan dengan nilai dari perubahan ternak perah sapi, kambing dan kerbau. Datanya diperoleh dari Laporan Instansi/Perum dan Dinas terkait. Nilai atas dasar harga konstan 1983 untuk perbaikan berat diperoleh dengan cara deflasi menggunakan IHPB umum sebagai deflatornya, sedangkan untuk perubahan ternak perah diperoleh dengan cara revaluasi.

3.4.4. Pertambahan Kendaraan Angkutan Plat Kuning .

Pertambahan kendaraan yang digunakan untuk angkutan umum yang dicakup disini adalah yang dilakukan oleh perusahaan angkutan. Datanya diperoleh dari Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya Provinsi Jawa Timur. Nilai Atas Dasar harga konstan 1983 diperoleh dengan cara revaluasi.

3.5. Perubahan Stock.

Komoditi yang dapat dihitung perubahan stocknya masih terbatas pada barang jadi dan setengah jadi serta bahan baku kegiatan industri besar/ sedang, ~~barang-barang strategis dan selisih populasi~~ ternak potong. Sumber data berasal dari Statistik Industri Besar atau sedang, Dolog Jawa Timur dan Dinas Peternakan Jawa Timur. Penilaian atas dasar harga konstan 1983 menggunakan cara deflasi, menggunakan IHPB industri, IHK dan harga ternak sebagai deflatornya.

3.6. Transaksi Barang dan Jasa dengan Luar Wilayah.

Mencakup kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk - Jawa Timur dengan penduduk Provinsi lain, yang meliputi transaksi barang dan jasa pengangkutan.

Data yang digunakan didasarkan pada beberapa sumber yaitu Statistik Ekspor dan Impor dari BPS, Muat antar pulau dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan Survei arus barang keluar masuk Jawa Timur lewat darat. Ekspor barang dinilai menurut harga free on board (fob) sedangkan impor menurut cost insurance freight (cif).

Penilaian ekspor dan impor atas dasar harga konstan 1983 dilakukan dengan cara deflasi menggunakan indeks harga per unit ba-

rang - barang ekspor maupun impor. Penilaian muat antar pulau dan arus barang keluar masuk atas dasar harga konstan 1983, dilakukan dengan cara deflasi menggunakan indeks harga per unit barang - barang muat antar pulau maupun keluar masuk lewat darat. Bongkar antar pulau merupakan residu.

www.bps.go.id

BAB.IV

URAIAN ANGKA - ANGKA AGREGAT

Angka - angka Agregat merupakan rekapitulasi dari sektoral yang mencakup Nilai Tambah Bruto, Penyusutan, Pajak Tidak Langsung Netto dan Penduduk. Rekap sektoral ini dilakukan terhadap angka - angka Atas Dasar Harga yang Berlaku - maupun Atas Dasar Harga Konstan 1983 .

4.1. PDRB. Atas Dasar Harga Pasar

PDRB. Atas Dasar Harga Pasar merupakan rekapitulasi dari nilai - tambah bruto Atas Dasar Harga yang Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan 1983 dari 11 sektor.

4.2. Penyusutan Barang Modal

Penyusutan Barang Modal adalah biaya yang disisihkan oleh kegiatan unit usaha untuk persiapan penggantian barang modal yang sudah aus akibat penggunaan dalam proses produksi. Nilainya diperoleh dengan cara menjumlahkan penyusutan dari masing-masing sektor baik Atas Dasar - Harga yang Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan 1983.

4.3. PDRN. Atas Dasar Harga Pasar

PDRN. Atas Dasar Harga Pasar diperoleh dengan cara mengurangi penyusutan barang modal terhadap PDRB atas dasar harga pasar.

4.4. Pajak Tidak Langsung Neto

Pajak tidak langsung neto mencakup pajak tidak langsung yang diterima Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dikurangi dengan subsidi yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan.

Data pajak tidak langsung dan subsidi tersebut bersumber pada penerimaan pajak tak langsung dari Dirjen Pajak dan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur, serta Statistik Keuangan Kantor Statistik Provinsi Jawa Timur .

Perkiraan Atas Dasar Harga Konstan 1983 dihitung dengan cara menggunakan ratio pajak tak langsung neto terhadap PDRB Atas Dasar Harga - Berlaku.

4.5. PDRN. Atas Dasar Biaya Faktor

PDRN atas dasar biaya faktor merupakan balas jasa faktor produksi tenaga kerja, pemilik tanah (lahan), pemilik modal dan wiraswasta

yang ditimbulkan di wilayah domestik. Nilainya diperoleh dengan cara mengurangkan pajak tak langsung netto terhadap PDRN atas dasar harga pasar.

4.6. Penduduk Pertengahan Tahun.

Penduduk pertengahan tahun adalah gambaran jumlah penduduk pada keadaan pertengahan tahun atau tepatnya keadaan awal bulan Juli/akhir bulan Juni. Angkanya diperoleh dengan cara penduduk akhir tahun - ditambah penduduk awal tahun dibagi dua.

4.7. Pendapatan Regional Per Kapita.

Pendapatan regional per kapita merupakan gambaran tingkat pendapatan yang diterima tiap penduduk di wilayah domestik. Bila dibandingkan dengan wilayah domestik lainnya merupakan indikator tingkat kemakmuran.

Nilai Pendapatan Regional Perkapita diperoleh dengan cara PDRN atas dasar biaya faktor setelah diperhitungkan pendapatan yang keluar masuk wilayah dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

4.8. PDRB Per Kapita.

PDRB per kapita diperoleh dengan cara PDRB atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Dilakukan terhadap harga berlaku maupun terhadap harga konstan

BAB V

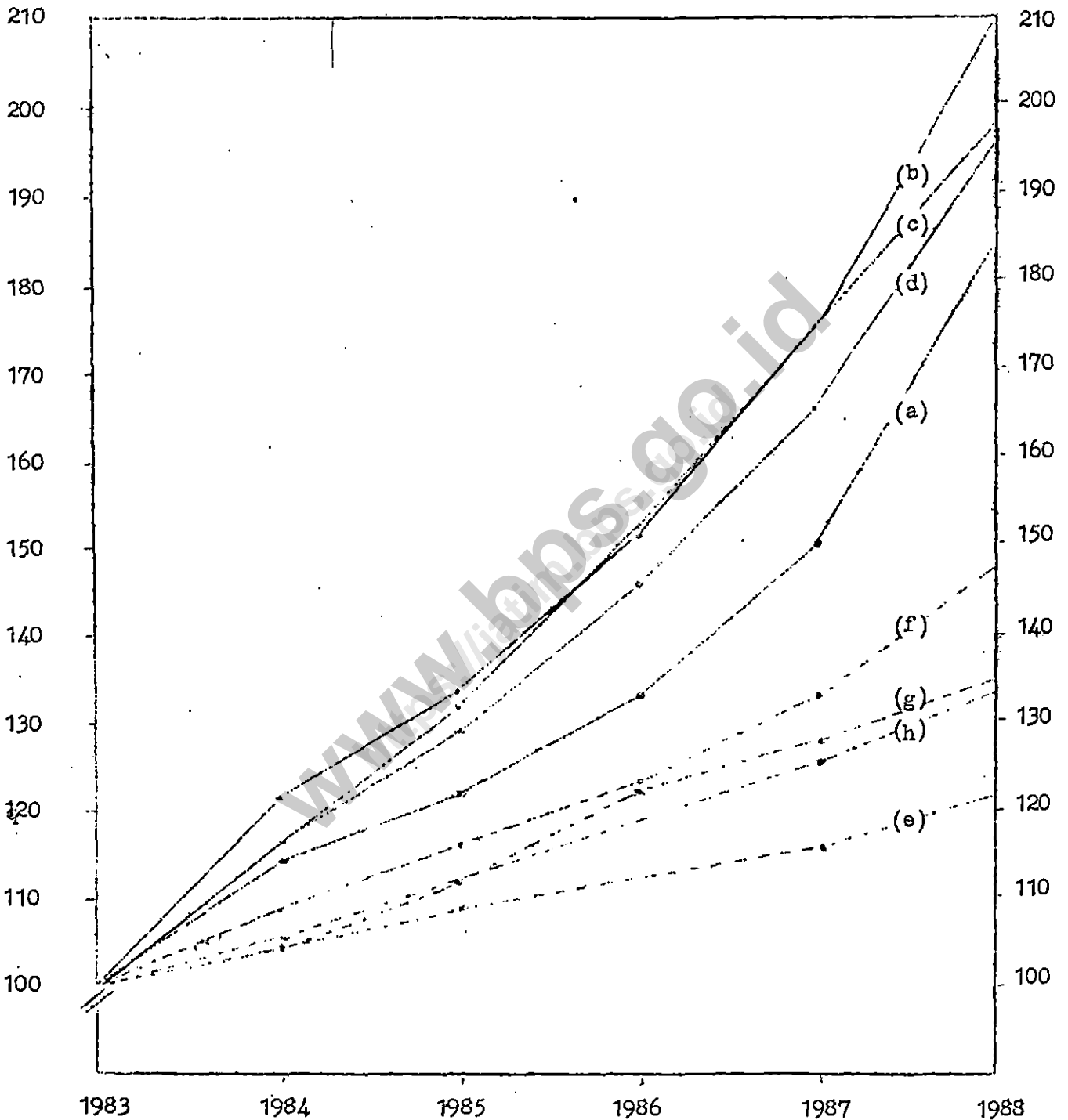
TINJAUAN EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 1988

5.1. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 1988 yang ditunjukkan oleh kenaikan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 1983, sebesar 6,87 persen. Laju pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 4,87 persen dan masih melebihi perkiraan para pengamat ekonomi sebesar 5 persen.

Keberhasilan Jawa Timur mencapai pertumbuhan ekonomi melebihi i perkiraan para pengamat ekonomi disebabkan kesungguhan Jawa Timur dalam melaksanakan pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan sektor Industri yang diharapkan dapat meningkatkan ekspor non migas seperti anjuran Pemerintah Pusat. Sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 1988, adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri, Perdagangan - Hotel - Restoran, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.

GRAFIK 1 : INDEKS PERKEMBANGAN KELOMPOK SEKTOR DAN PDRB
 JAWA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS
 DASAR HARGA KONSTAN 1983 (Tahun 1983= 100,00)



Keterangan : ADH BERLAKU

ADH KONSTAN 1983

- (a) : Sektor Primer
- (b) : Sektor Sekunder
- (c) : Sektor Tersier
- (d) : PDRB

- (e) : Sektor Primer
- (f) : Sektor Sekunder
- (g) : Sektor Tersier
- (h) : PDRB

Indeks perkembangan PDRB Jawa Timur tahun 1988 atas dasar harga berlaku sebesar 196,65 persen, sedangkan atas dasar harga konstan sebesar 133,23 persen. Perbedaan ini disebabkan adanya kenaikan indeks harga menjadi 147,61 persen. Bila dibandingkan dengan indeks harga pada tahun 1987 sebesar 133,74 persen, maka tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 1988 sebesar 10,37 persen lebih tinggi dari pada tingkat inflasi pada tahun 1987 sebesar 8,86 persen. Bisa jadi hal ini disebabkan makin membaiknya perekonomian Jawa Timur ditandai dengan berkurangnya kelesuan akibat dampak resesi perekonomian dunia.

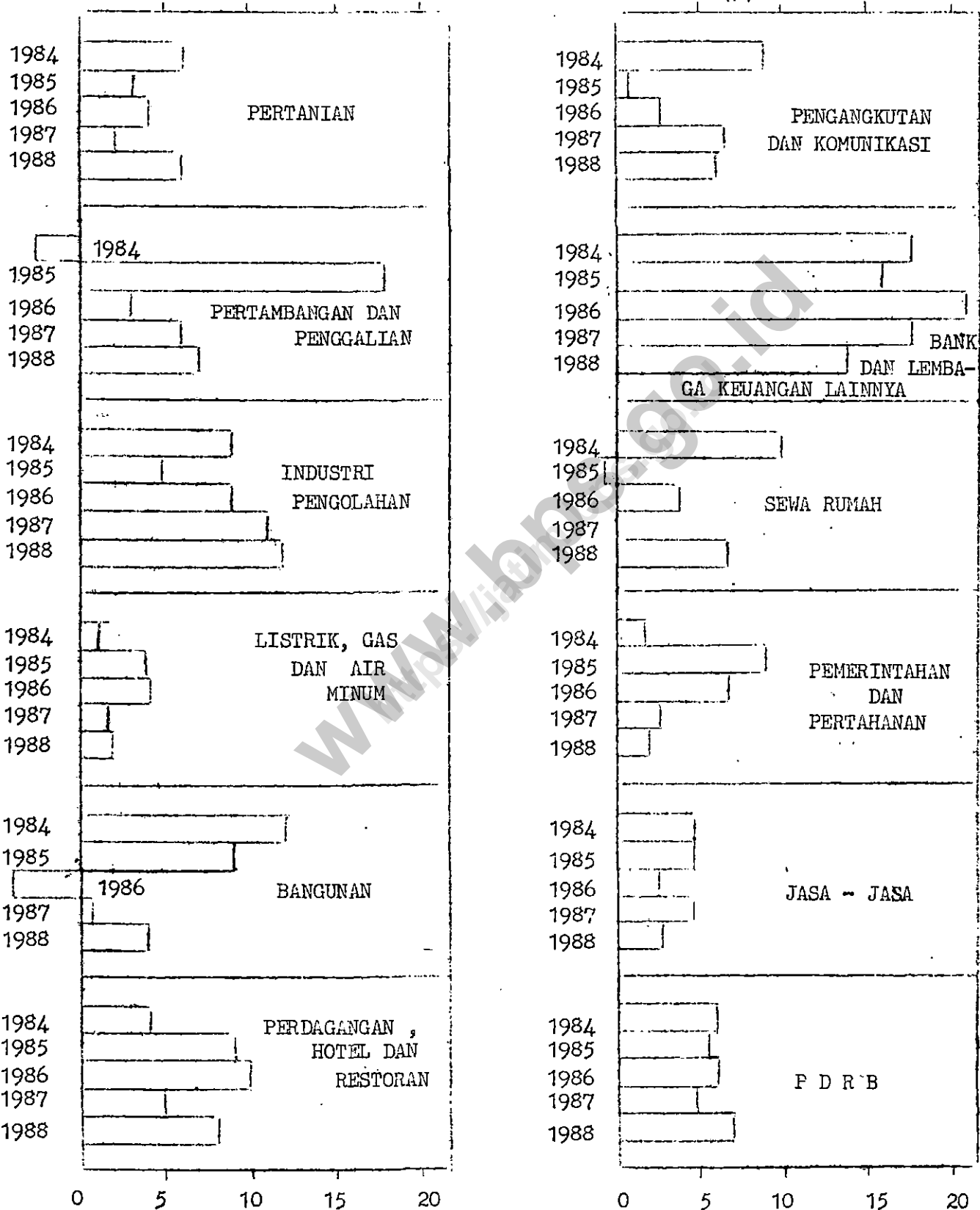
Sektor-sektor ekonomi yang mengalami kenaikan yang mengesankan dalam tahun 1988 adalah sektor Bank/Lembaga Keuangan lainnya yang telah berhasil meraih kenaikan tertinggi diantara sektor-sektor lainnya yaitu sebesar 13,94 %. Kemudian pada sektor industri mampu naik sebesar 12,00 %, - sektor perdagangan, restoran dan hotel mencapai 7,61 %. Sementara sektor lainnya masih dibawah angka pertumbuhan 7 %. Selama tahun 1983 - 1988 , sektor konstruksi pernah mengalami pertumbuhan yang negatif yang terjadi dalam tahun 1986, yaitu turun sebesar 4,51 %, sedangkan sektor pertambangan/penggalian pernah mengalami hal yang sama yang terjadi pada tahun 1984 sebesar 2,43 % dan sektor sewa rumah pada tahun 1985 sebesar 10,71 %. Sedangkan untuk sektor lainnya dalam kurun waktu tersebut selalu mengalami pertumbuhan yang positif. Telah disinggung sebelumnya bahwa Sektor Bank/Lembaga Keuangan lainnya mempunyai kenaikan terbesar, namun sayangnya peranannya terhadap total PDRB hanya 2,79 % sehingga tidak banyak mempengaruhi besarnya pertumbuhan PDRB secara keseluruhan.

5.2. Perkembangan Ekonomi Sektoral Dan Peranannya.

Pertumbuhan Ekonomi regional 1988 seperti telah diuraikan sebelumnya tidak terlepas dari perkembangan masing-masing sektornya. Sektor pertanian yang berperan paling besar terhadap total PDRB dalam tahun 1988 ini mampu naik sebesar 5,64 %. Perkembangan sebesar ini dipengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan masing-masing sub sektornya. Sub sektor Tanaman bahan makanan mampu tumbuh sebesar 3,74 %, Sub sektor Perkebunan Rakyat mampu mencapai 7,21 %. Sementara pada Sub Sektor Perkebunan Besar malahan mengalami pertumbuhan yang negatif - sebesar 21,61 %. Selanjutnya Sub Sektor Peternakan merupakan satu-satunya sub sektor yang mempunyai laju pertumbuhan terbesar yaitu mampu mencapai 23,59 %. Sub sektor Kehutanan dan Perikanan masing-masing tumbuh sebesar 4,42 % dan 2,07 %.

GRAFIK 2 : PERTUMBUHAN PDRB SETIAP TAHUN PER SEKTOR
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

TAHUN 1984 - 1988 (%)



Sektor Pertambangan/Penggalian yang pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 6,41 % dalam tahun 1988 ini mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi yakni 6,89 %. Selanjutnya Sektor Industri Pengolahan naik sebesar 12,00 %, sedangkan Sektor listrik, gas, dan air minum hanya mampu tumbuh 1,62 % - sementara setahun sebelumnya hanya tumbuh 1,49 % saja. Sektor Bangunan mempunyai pertumbuhan yang kurang mengesankan karena pada tahun 1988 ini hanya mengalami pertumbuhan yang relatif rendah yaitu sebesar 3,75 %. Makin kecilnya volume fisik dari Pemerintah mungkin menyebabkan keadaan seperti di atas.

Sektor Perdagangan Restoran dan Hotel mempunyai pertumbuhan yang relatif mantap, selama kurun waktu 1983 - 1988 dengan dicapainya kenaikan yang cukup baik, yaitu 4,07 % pada tahun 1984 kemudian mampu lebih besar lagi menjadi 9,08 % dalam tahun 1985, dalam tahun 1986 telah berhasil mencapai tingkat sebesar 10,04 %, tahun 1987 tumbuh sebesar 5,16 % dan 7,61 % pada tahun 1988. Hal ini lebih menggembirakan lagi mengingat sektor ini mempunyai andil terbesar kedua setelah sektor pertanian, yaitu 21,87 % terhadap total PDRB.

Sektor yang mempunyai pertumbuhan positif terkecil dari 11 (sebelas) sektor yang ada pada PDRB atas dasar harga konstan 1983, ditempati oleh sektor Listrik, Gas dan Air minum. Pada tahun 1988 sektor ini hanya mampu naik sebesar 1,62 % bahkan pada tahun 1984 hanya mencapai angka 1,36 %. Meskipun demikian sektor ini masih lebih baik dibandingkan dengan sektor bangunan yang pernah turun 4,51 % pada tahun 1986. Dalam kelompok sektor tertier, sektor Bank/lembaga keuangan lainnya mengalami pertumbuhan yang sangat mengesankan bahkan sejak tahun 1984 - 1988 kecuali tahun 1985 se nantiasa memimpin deretan teratas dalam besarnya laju Pertumbuhan Sektor-al Ekonomi Jawa Timur.

Dalam tahun 1988 sektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 13,94 % yang sebelumnya di tahun 1987 sebesar 17,91 %, 21,28 % di tahun 1986, 1985 sebesar 15,96 % dan pada tahun 1984 sebesar 17,86 % . Dalam kelompok sektor tersier lainnya diluar perdagangan dan pengangkutan, yaitu sektor sewa rumah, sektor Pemerintahan/Hankam dan sektor jasa-jasa, masing-masing mempunyai laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 1988 sebesar 6,48 %; 2,19% dan 2,50 %.

Tiga sektor utama yang paling berpengaruh terhadap total PDRB ialah sektor pertanian, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran. Peranan gabungan dari ketiga sektor ini saja mampu mendominasi andil sekitar 70 % terhadap total PDRB. Oleh sebab itu tingkat pertumbuhan yang terjadi pada sektor utama ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Bahkan tinggi rendahnya pertumbuhan sektor utama ini mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan sektor-sektor lainnya dalam struktur PDRB. Perbedaan laju pertumbuhan antar 11 sektor yang ada mengakibatkan berubahnya kontribusi dalam struktur perekonomian yang selanjutnya menyebabkan terjadinya pergeseran-pergeseran sektor-sektor yang berperan di dalamnya.

Pergeseran peranan masing-masing sektor terhadap total PDRB atas dasar harga konstan, artinya besar kecilnya Distribusi Prosentase pada PDRB diulas berikut ini seperti yang terjadi khusus pergeseran pada tahun 1988. Terdapat enam sektor yang makin berkurang perannya, yaitu sektor Pertanian, Sektor Listrik, Gas dan Air minum, Sektor Bangunan, sektor Pengangkutan dan komunikasi, Sektor sewa rumah, Sektor Pemerintahan/Hankam dan Sektor Jasa-jasa.

Peranan Sektor Pertanian dalam tahun 1987 masih mendominasi, yaitu 30,09 %, kemudian berubah menjadi 29,75 % pada tahun 1988. Sektor Listrik, Gas dan Air minum berkurang perannya sebesar 0,04 %, yakni 0,85 % pada tahun sebelumnya menjadi 0,81 % pada tahun 1988. Sektor Bangunan berkurang perannya sebesar 0,13 % yakni 4,44 % pada tahun sebelumnya menjadi 4,31 % pada tahun 1988. Sektor pengangkutan dan komunikasi mempunyai peran 6,33 % pada tahun lalu bergeser menjadi 6,28 % pada tahun 1988. Sektor sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa pada tahun 1988 mempunyai andil sebesar 1,95 %, 8,51 % dan 5,28 % yang artinya masing-masing berkurang perannya sebesar 0,01 %, 0,39 % dan 0,22 % dibanding tahun sebelumnya.

Sektor-sektor yang dalam tahun 1988 ini makin bertambah perannya berturut-turut sebagai berikut; Sektor industri pengolahan, Sektor perdagangan, hotel dan restoran kemudian sektor Bank/lembaga keuangan lainnya Sektor Industri pengolahan mempunyai peranan yang paling besar pertambahannya yakni 0,87 % yaitu pada tahun 1987 sebesar 18.19 % berubah dalam tahun 1988 menjadi 18.97 %. Kemudian disusul oleh sektor Bank dan lemb-

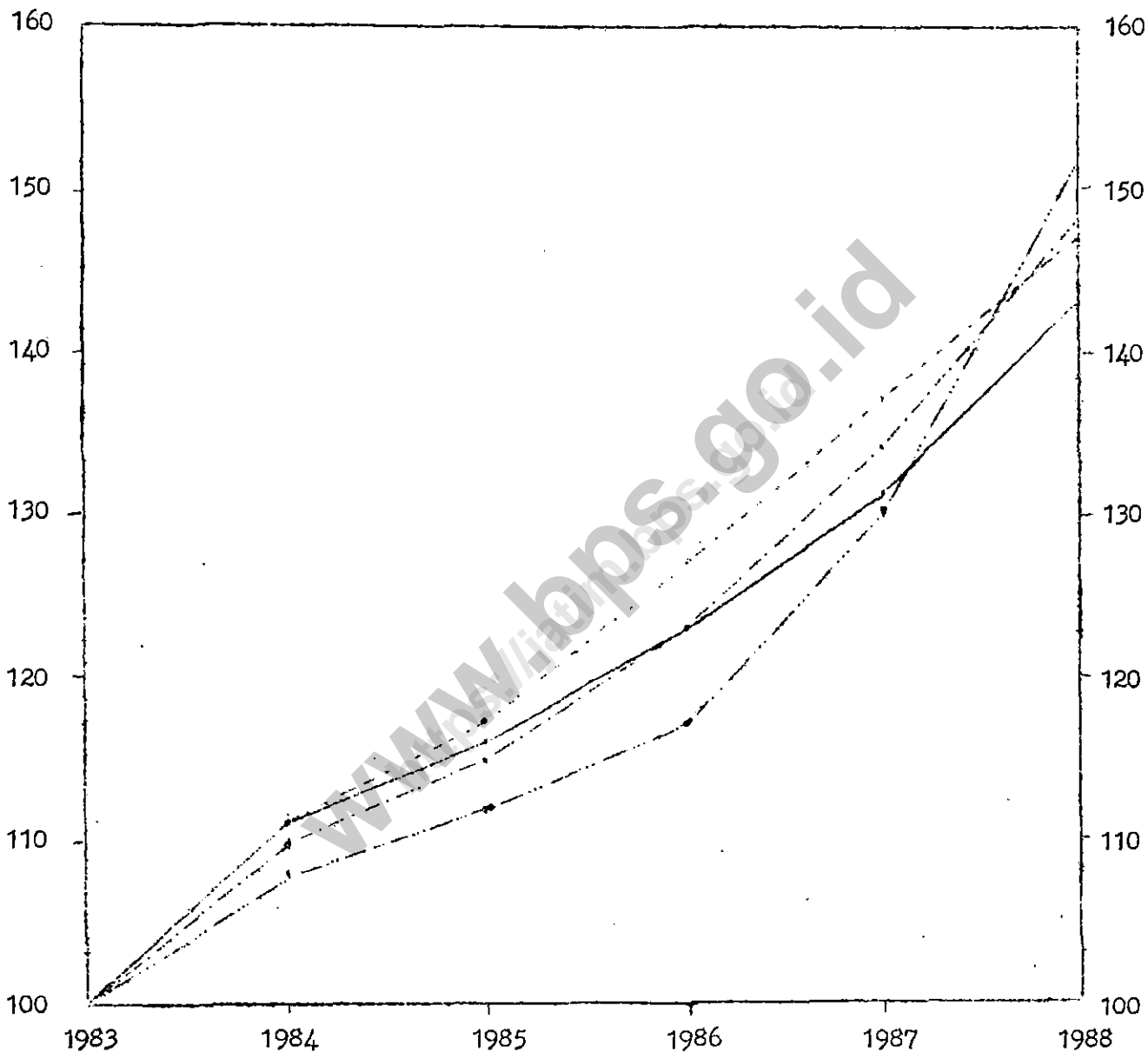
ga keuangan lainnya yang bertambah 0,17 % dari 2,62 % tahun yang lalu menjadi 2,79 % dalam tahun 1988 .

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada tahun 1987 mempunyai andil 20,79 persen berubah menjadi 20,93 % artinya perannya bertambah 0,14 % terhadap total PDRB Atas Dasar Harga Konstan 1983 .

Sedangkan untuk sektor Pertambangan dan Penggalan perannya tidak berubah, pada tahun 1987 dan tahun 1988 mempunyai peran yang sama yakni sebesar 0,42 %.

www.bps.go.id

GRAFIK 3 : INDEKS HARGA IMPLISIT KELOMPOK SEKTOR DAN
PDRB TAHUN 1983 - 1988
(TAHUN 1983 = 100,00)



Keterangan :

- : Sektor Primer
- : Sektor Sekunder
- - - - - : Sektor Tersier
- : P D R B

5.3. Perkembangan Komponen-Komponen Penggunaan PDRB.

Dilihat dari sisi Penggunaan PDRB, terdapat beberapa komponen yang ada didalamnya yaitu : Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Lembaga swasta yang tidak mencari untung, Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap, Perubahan Stock dan selisih antara permintaan wilayah lain dengan Penyediaan dari wilayah lain atas barang dan jasa. Pada tahun 1988 lebih dari 56 % penggunaan PDRB digunakan untuk Konsumsi Rumah Tangga. Pengeluaran Konsumsi RT ini mencakup seluruh pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi penjualan netto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh Rumah Tangga.

Berdasarkan harga konstan 1983 pengeluaran konsumsi Rumah Tangga pada tahun 1988 mengalami peningkatan sebesar 5,76 % lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya mampu naik sebesar 3,14 %. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang sekitar 1,29 % ini berarti masih terjadi kenaikan konsumsi nyata per kapita sebesar 4,47 %. Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung yang dalam hal ini dipisahkan dengan konsumsi Rumah Tangga yang hanya mampu naik sebesar 3,41 % jauh lebih rendah dibanding kenaikan yang terjadi tahun sebelumnya sebesar 8,25 %. Kemampuan Penerimaan Negara yang sangat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi Pemerintah pada tahun 1988 mampu naik sebesar 2,19 % , meskipun tidak sebesar tahun yang lalu yang mengalami kenaikan sebesar 2,56 %.

Pengeluaran konsumsi Pemerintah mencakup pengeluaran belanja barang dan jasa serta penyusutan, belanja pegawai, dikurangi penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Perkembangan Pembentukan Modal Tetap, dimana peranan Pemerintah sangat besar, mengalami kenaikan sebesar 14,43 % sementara tahun 1987 sebesar 18,37 %. Selama 1988 perubahan stock yang terjadi, menurun sebesar 10,66 % sementara pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 51,42 %. Dilihat bahwa angka PDRB menurut penggunaannya terhadap permintaan barang/jasa wilayah lain masih lebih tinggi dibanding penyediaan barang/jasa dari wilayah lain, berarti Jawa Timur masih surplus didalam neraca perdagangan.

Besarnya nilai surplus yang terjadi pada tahun 1988 ini lebih tinggi dibanding surplus yang terjadi setahun sebelumnya artinya terjadi

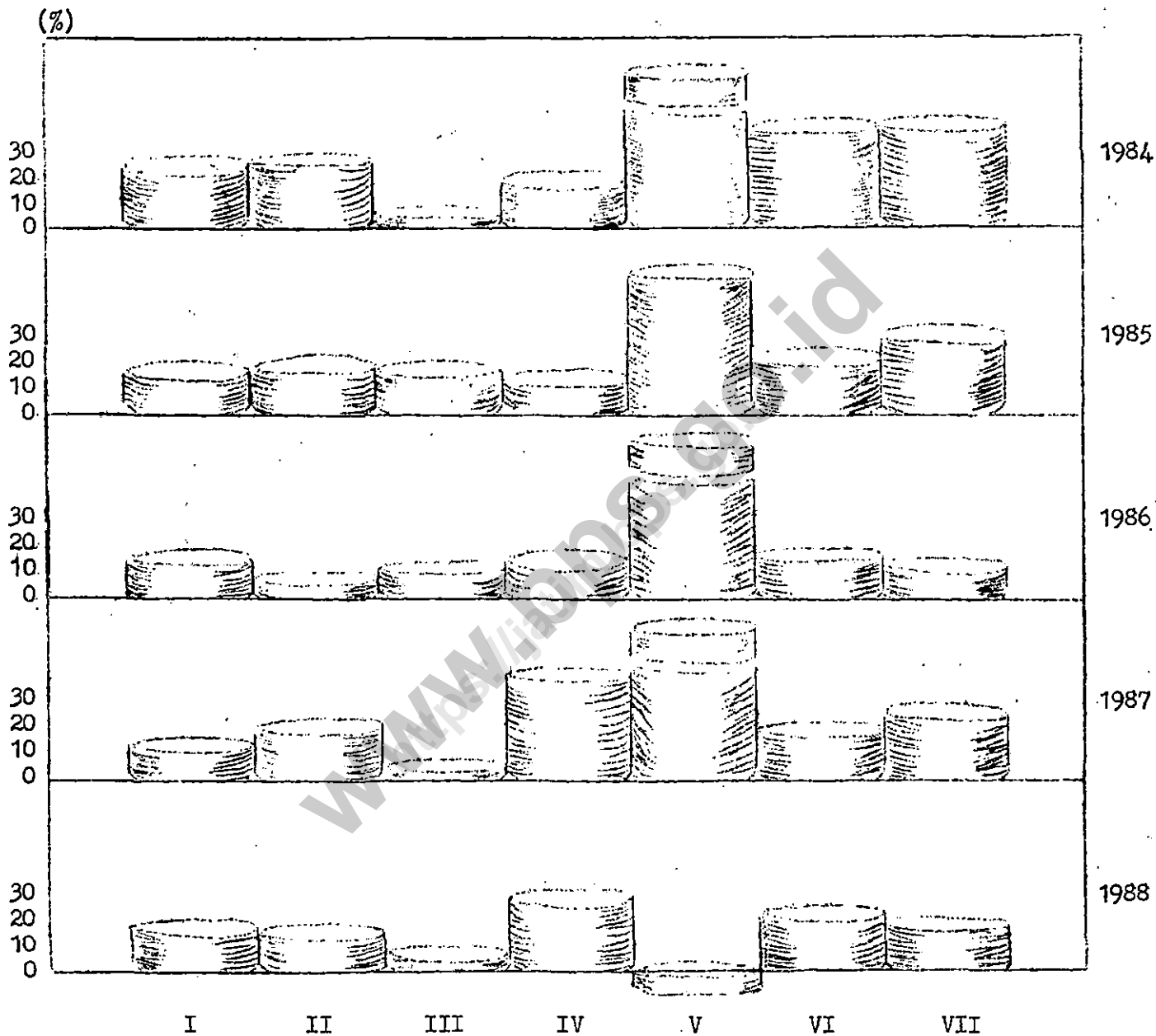
di kenaikan surplus sebesar kurang lebih 2,12 kali. Pada tahun 1988 ini terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa dari luar wilayah sebesar 7,51 % di lain pihak penyediaan barang dan jasa dari wilayah luar terhadap Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 6,47 %. Kenaikan permintaan barang dan jasa dari wilayah luar terhadap Jawa Timur lebih tinggi dibanding kenaikan penyediaan wilayah luar terhadap Jawa Timur, ini menunjukkan bahwa Jawa Timur masih merupakan potensi Nasional dibanding wilayah lain di Indonesia.

Perkembangan nyata dari masing-masing komponen penggunaan PDRB, yang cukup beragam menyebabkan terjadinya perubahan komposisi PDRB menurut penggunaannya. Pembentukan Modal Tetap dan Permintaan Wilayah Lain proporsinya makin bertambah, sedangkan komponen lainnya menurun proporsinya.

Prosentase penggunaan PDRB untuk konsumsi Rumah Tangga pada tahun 1987 mencapai 58,72 % sedangkan pada tahun 1988 turun menjadi 56,86 persen. Selanjutnya perubahan stock setahun yang lalu mempunyai proporsi 4,28 % kemudian pada tahun 1988 menjadi 3,45 %. Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung dari 2,25 % tahun 1987 menjadi 2,13 % tahun 1988.

Proporsi Konsumsi Pemerintah pada tahun 1988 10,83 %, setahun sebelumnya masih mempunyai proporsi sebesar 12,18 %. Pembentukan Modal Tetap pada tahun 1988 mengalami kenaikan proporsinya menjadi 21,18% sementara tahun 1987 masih sebesar 20,29 %. Sedangkan permintaan dari luar wilayah lain dan penyediaan dari wilayah lain masing-masing mempunyai proporsi 63,61 % dan 58,05 % pada tahun 1988, sebelumnya 62,96 % dan 60,68 %.

GRAFIK 4 : PENINGKATAN KOMPONEN PENGGUNAAN PDRB TERHADAP TAHUN SEBELUMNYA ATAS DASAR HARGA BERLAKU (%)



Keterangan :

I = Konsumsi Rumah Tangga

II = Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung

III = Konsumsi Pemerintah

IV = Pembentukan Modal Tetap

V = Perubahan Stock.

VI = Permintaan Wilayah Lain

VII = Penyediaan dari Wilayah lain .

5.4. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan Regional.

Perkembangan beberapa agregat PDRB tahun 1988 tentunya tidak terlepas dari angka PDRB yang telah diuraikan terdahulu. Atas dasar harga konstan 1983, PDRB tahun 1988 mengalami kenaikan sebesar 6,87 % hampir sama dengan kenaikan yang terjadi pada PDRN yang mampu tumbuh sebesar 6,81 %.

Perkembangan PDRN yang hampir sama dengan PDRB antara lain disebabkan karena penyusutan sebagai pengurangnya, meskipun tingkat pertumbuhan riilnya relatif lebih tinggi, tidak banyak berpengaruh. Hal ini disebabkan angka absolut penyusutan relatif kecil. Seperti diketahui tingkat pertumbuhan penyusutan pada tahun 1988 mencapai 7,91%. Dengan diberlakukannya Undang-undang Perpajakan yang baru mulai tahun Anggaran 1984 / 1985, ternyata berpengaruh besar terhadap penerimaan - negara dari pajak.

Pada tahun 1988 kenaikan riil pajak tak langsung netto mencapai 6,87 persen, sama dengan kenaikan riil PDRB.

Pendapatan regional per kapita pada tahun 1988 atas dasar harga konstan 1983, mencapai Rp. 418.591,70 lebih rendah dari PDRB per kapita yaitu sebesar Rp. 446.071,10. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya Pendapatan Regional Per Kapita tahun 1988 mengalami kenaikan sebesar 5,45 % sementara tahun 1987 hanya mampu naik sebesar 3,31%. Pada tahun 1986 mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 4,75 %, tahun 1985 mengalami tingkat pertumbuhan 4,07 %, tahun 1984 sebesar 4,67% sehingga tingkat perkembangan riil rata-rata setiap tahunnya mencapai 4,45 %. PDRB per kapita atas dasar harga konstan pada tahun 1988 sebesar Rp. 446.071,10 lebih besar daripada tahun 1987 yang hanya sebesar Rp 422.787,90 atau naik sebesar 5,51 %. Atas dasar harga Berlaku Pendapatan Regional per kapita pada tahun 1988 sebesar Rp. 606.356,86 mengalami kenaikan cukup berarti dibanding tahun 1987 yang hanya sebesar Rp. 520.411,20. PDRB per kapita tahun 1988 atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 658.423,80 naik kurang lebih 16,43 % dibanding tahun 1987 yang hanya sebesar Rp. 565.508,30.

5.5. Perbandingan Dengan Nasional.

Pertumbuhan riil PDRB Jawa Timur periode 1984 sampai dengan 1988 jika dibandingkan dengan angka-angka Nasional masih lebih baik. Pertumbuhan penduduk Jawa Timur periode 1984 sampai dengan 1988 juga masih lebih baik dari pertumbuhan penduduk Nasional, sehingga kenaikan nyata PDRB Jawa Timur masih lebih baik dari pada kenaikan nyata PDB Nasional.

Angka-angka kuantitatif dari penjelasan diatas seperti terlihat pada tabel berikut ini .

Tabel 1 ; Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Dan Indonesia Periode 1984-1988

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi		Pertumbuhan Penduduk		Kenaikan Nyata	
	Jawa Timur	Indonesia	Jawa Timur	Indonesia	Jawa Timur	Indonesia
1	2	3	4	5	6	7
1984	6,13	6,74	1,37	2,16	4,69	3,80
1985	5,51	2,47	1,36	2,14	4,09	0,38
1986	6,16	5,95	1,33	2,13	4,76	2,79
1987	4,87	4,76	1,30	2,11	3,53	2,26
1988	6,87	5,72	1,29	2,10	5,51	2,72

Dari tabel di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 1988 sebesar 6,87 % dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,29 %, sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional 5,72 % dengan pertumbuhan penduduknya 2,10 %. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan PDRB per kapita riil masyarakat Jawa Timur pada tahun 1988 naik sebesar 5,51 %, lebih besar bila dibandingkan yang dialami PDB Nasional sebesar 2,72 % .

Angka Absolut PDRB atas dasar harga konstan 1983 dalam tahun 1988 mencapai Rp. 14.452,6 milyar, sementara pada tahun sebelumnya angka ini baru mencapai Rp. 13.523,8 milyar. Selanjutnya berturut-turut angka PDRB atas dasar harga konstan 1983 pada tahun 1983, 1984, 1985 dan 1986, masing-masing mencapai Rp. 10.848,3 milyar, Rp. 11.513,2 milyar Rp. 12.147,4 milyar dan Rp. 12.895,6 milyar. Dengan demikian periode tahun 1983 - 1988 pertumbuhan PDRB Jawa Timur ini memiliki rata-rata 17,07 %, artinya pertumbuhannya rata-rata

Dengan demikian dalam periode tahun 1983 - 1988 pertumbuhan ekonomi pada wilayah ini berhasil mencapai 33,23 %, artinya perkembangan rata-rata setiap tahunnya mampu mencapai 6,65 %, jauh diatas rata-rata pertumbuhan perekonomian Nasional.

Tabel 2 : Perbandingan Distribusi PDRB Jawa Timur Dan PDB Indonesia Tahun 1983 - 1988 (%)

Tahun	Harga Berlaku					
	Sektor Primer		Sektor Sekunder		Sektor Tersier	
	Jawa Timur	Indonesia	Jawa Timur	Indonesia	Jawa Timur	Indonesia
1	2	3	4	5	6	7
1983	32,95	43,52	21,90	19,06	45,15	37,42
1984	32,20	41,53	22,63	20,30	45,17	38,17
1985	31,19	37,15	22,73	21,89	46,08	40,96
1986	29,91	35,36	22,65	22,57	47,44	42,07
1987	29,70	37,16	22,94	22,47	47,36	40,37
1988	30,95	35,70	23,35	24,13	45,70	40,17

Lanjutan Tabel 2

Tahun	Harga Konstan 1983					
	8	9	10	11	12	13
1983	32,95	43,52	21,90	19,06	45,15	37,42
1984	32,72	42,88	22,55	20,26	44,73	36,86
1985	32,04	40,83	22,59	21,54	45,37	37,63
1986	31,44	40,00	22,60	21,91	45,96	38,09
1987	30,51	38,70	23,39	22,83	46,10	38,47
1988	30,17	37,05	24,09	24,08	45,74	38,87

Memperhatikan tabel diatas akan tampak bahwa peranan sektor Primer, Jawa Timur dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1988 dibawah Nasional, sedangkan peranan sektor tersier, Jawa Timur selalu lebih tinggi dari Nasional. Peranan sektor sekunder atas dasar harga berlaku dari tahun 1983 sampai 1987, Jawa Timur masih diatas Nasional, pada tahun 1988 bergeser Nasional lebih tinggi dari Jawa Timur. Atas dasar harga konstan, peranan sektor sekunder, Jawa Timur dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1988 selalu diatas Nasional. Bila kita perhatikan dari tahun ke tahun, maka atas dasar harga konstan 1983, peranan sektor primer di Jawa Timur turun terus demikian pula peranan sektor primer Nasional turun juga. Peranan sektor sekunder baik Jawa Timur maupun Nasional dari tahun 1983 sampai tahun 1988 selalu naik.

Gambaran-gambaran ini menunjukkan dapat terealisirnya rencana pembangunan perekonomian yang dilakukan oleh Pemerintah seperti tertuang dalam GBHN. Peranan Sektor tersier di Jawa Timur naik terus, kecuali tahun 1984 dan tahun 1988 turun, sedangkan Nasional turun hanya pada tahun 1984, tahun-tahun lainnya naik terus.

Untuk memperoleh gambaran kemampuan sektor-sektor di Jawa Timur yang melebihi kemampuan Nasional, terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 : Location Quotient (LQ) Provinsi Jawa Timur Terhadap Indonesia Menurut Sektoral Tahun 1988

Sektor / Lapangan Usaha	Peranan Sektoral (%)		L.Q
	Indonesia	Jawa Timur	
1	2	3	4
1. Pertanian	21,07	29,75	1,41
2. Pertambangan dan Penggalian	15,98	0,42	0,03
3. Industri Pengolahan	18,40	18,97	1,03
4. Listrik, Gas dan Air Minum	0,55	0,81	1,47
5. Bangunan/Konstruksi	5,13	4,31	0,84
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,71	20,93	1,33
7. Perhubungan dan Komunikasi	5,24	6,28	1,20
8. Bank dan Lembaga Keuangan-Lainnya	3,61	2,79	0,77
9. Sewa Rumah	2,77	1,95	0,70
10. Pemerintahan dan Hankam	7,96	8,51	1,07
11. Jasa - Jasa	3,58	5,28	1,47

Dari tabel tersebut diatas tampak bahwa indeks LQ Jawa Timur - dari 11 sektor ada 7 sektor yang lebih besar dari satu. Gambaran ini menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan wilayah potensi dari Indonesia. Ketujuh sektor yang dapat diekspor ke wilayah lain karena sudah mencukupi kebutuhan Jawa Timur sendiri adalah sektor-sektor pertanian, industri, pengolahan, Listrik, gas dan air minum, perdagangan, hotel dan restoran, perhubungan dan komunikasi pemerintahan dan hankam dan sektor jasa-jasa.

Bila kita jumlahkan peranan 4 sektor terbesar, yaitu sektor pertanian, perdagangan hotel dan restoran, industri pengolahan dan sektor pemerintahan dan hankam maka akan mencapai peranan sebesar 78,16 %. Peranan sektor pertanian mencapai 29,75 %, sehingga wilconson indeks sektor pertanian sebesar 0,61. Peranan sektor perdagangan hotel dan restoran, industri pengolahan, pemerintahan dan hankam masing-masing sebesar 20,93 %, 18,97 %, 8,51 %, sehingga wilconson indeks masing-masing sektor sebesar 0,37; 0,32 dan 0,12. Sektor-sektor yang mempunyai wilconson indeks $> 0,3$ adalah sektor-sektor yang menjadi andalan wilayah tersebut dan juga merupakan sektor-sektor yang sudah mandiri. Sektor-sektor yang wilconson indeksnya $< 0,2$ adalah sektor-sektor yang memerlukan waktu jangka panjang untuk dapat menjadi sektor andalan. Dari gambaran wilconson indeks tersebut di atas ternyata Jawa Timur dapat dicirikan menjadi wilayah Perinda (Pertanian, Industri, Dagang).

Tabel 4 : Perbandingan Komponen Penggunaan PDRB Jawa Timur dan PDB Indonesia Tahun 1988 (%).

Rincian	ADHB		ADHK 83	
	Jawa Timur	Indonesia	Jawa Timur	Indonesia
1	2	3	4	5
1. Konsumsi Rumah Tangga	58,99	58,08	59,95	54,38
2. Konsumsi Pemerintah	10,83	9,15	14,22	9,95
3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	21,18	24,31	21,36	23,32
4. Perubahan Stok	3,45	5,87	3,32	2,76
5. Permintaan Wilayah Lain	63,61	24,83	58,87	26,06
6. Penyediaan Dari Wilayah Lain	58,05	22,24	57,73	16,47

Keterangan : ADHB : Atas Dasar Harga Berlaku

ADHK 83 : Atas Dasar Harga Konstan 83

Dari tabel di atas terlihat bahwa penggunaan Produk Domestik untuk konsumsi rumah tangga ternyata Jawa Timur masih lebih tinggi daripada Nasional, demikian juga konsumsi pemerintah.

Hal ini bisa jadi disebabkan karena perbandingan jumlah penduduk Jawa Timur dan Nasional lebih tinggi dari pada perbandingan PDRB Jawa Timur dan PDB Nasional. Penggunaan untuk Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto menunjukkan bahwa porsi Nasional masih lebih tinggi dari porsi Jawa Timur, hal ini menunjukkan bahwa Nasional sudah mulai mengintensifkan pembentukan modal dan menyisihkan penggunaan komponen lainnya.

Untuk perubahan stock Atas Dasar Harga Berlaku porsi Nasional lebih tinggi daripada porsi Jawa Timur, sedangkan untuk Atas Dasar Harga Konstan 1983, porsi Nasional lebih rendah daripada porsi Jawa Timur. Keadaan ini menunjukkan bahwa barang-barang yang digunakan untuk stock Nasional perkembangan harganya jauh lebih pesat daripada barang-barang yang digunakan untuk stock Jawa Timur.

Permintaan Wilayah Lain dan Penyediaan dari Wilayah Lain porsi Jawa Timur jauh lebih tinggi dari porsi Nasional, hal ini diduga karena Jawa Timur merupakan wilayah transito dan wilayah yang dilewati untuk hubungan Indonesia bagian Timur dan Indonesia bagian Barat. Dari situ dapat disimpulkan bahwa barang-barang yang masuk Jawa Timur tidak seluruhnya untuk Jawa Timur, tetapi akan keluar lagi untuk keperluan wilayah lain.

Tabel 5 : Perbandingan Pendapatan Per Kapita Jawa Timur dan Pendapatan Per Kapita Indonesia Tanpa Migas. (Dalam Rupiah).

Rincian	Jawa Timur	Indonesia	Jawa Timur (%) Indonesia
1	2	3	4
1. Atas Dasar Harga Berlaku 1983	336.758	339.191	99,28
1984	388.699	391.534	99,28
1985	419.228	441.294	95,00
1986	462.998	458.023	101,09
1987	520.411	524.770	99,17
1988	606.357	595.038	101,90
2. Atas Dasar Harga Konstan 1983	336.758	339.191	99,28
1984	352.493	351.801	100,20
1985	366.825	364.201	100,72
1986	384.244	378.872	101,42
1987	396.957	386.046	102,83
1988	418.592	405.259	103,29

Dari tabel 5, terlihat bahwa pendapatan per kapita Jawa Timur dan pendapatan per kapita Indonesia tidak berbeda jauh, bila sektor Migas dikeluarkan dari PDB Indonesia. Atas Dasar Harga Berlaku pendapatan per kapita Jawa Timur pada tahun 1986 dan tahun 1988 melebihi pendapatan per kapita Indonesia, tetapi Atas Dasar Harga Konstan 1983 ternyata kecuali tahun 1983 pendapatan per kapita Jawa Timur selalu melebihi pendapatan per kapita Indonesia bahwa dari tahun ke tahun selisihnya semakin besar. Gambaran diatas menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Timur lebih produktif dibandingkan masyarakat Indonesia secara umum.

TABEL I. 01. : PDRB JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1983-1988 ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
I. PERTANIAN	3.528.584,5	4.037.557,8	4.308.865,9
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	2.627.419,2	3.021.384,6	3.183.477,2
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	419.836,7	432.686,1	427.537,8
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	72.305,0	76.386,1	92.162,9
4. PETERNAKAN	293.411,3	373.802,0	442.168,4
5. KEHUTANAN	21.352,2	28.023,7	28.676,8
6. PERIKANAN	94.260,1	105.275,3	134.842,8
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	45.677,3	49.547,2	62.819,7
1. PERTAMBANGAN MIGAS	3.664,6	5.208,7	6.025,7
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	699,2	1.107,6	953,9
3. PENGGALIAN	41.313,5	43.230,9	55.840,1
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.768.479,6	2.139.205,6	2.350.381,5
1. INDUSTRI BESAR+SEDANG	1.342.999,2	1.630.985,3	1.759.342,8
2. INDUSTRI KECIL + KRT	421.979,2	503.572,3	585.928,5
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	3.501,2	4.648,0	5.110,2
4. L N G	0,0	0,0	0,0
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	93.974,0	120.699,5	129.972,4
1. LISTRIK	80.485,5	107.102,9	114.918,8
2. G A S	279,9	88,8	276,7
3. AIR MINUM	13.208,6	13.507,8	14.776,9
V. B A N G U N A N	512.929,5	613.189,8	704.416,8
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2.139.790,4	2.478.337,2	2.836.397,7
1. P E R D A G A N G A N	1.931.063,6	2.226.284,0	2.546.553,0
2. H O T E L	38.681,2	44.038,2	48.365,1
3. RESTORAN	170.045,6	208.015,0	241.479,6

LANJUTAN TABEL I. 01.

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	716.053,6	900.530,9	961.128,6
1. ANGKUTAN DARAT	434.326,3	559.676,8	586.204,9
2. ANGKUTAN KERETA API	8.305,9	10.688,9	12.040,0
3. ANGKUTAN UDARA	20.425,3	23.109,5	25.280,1
4. ANGKUTAN LAUT	14.863,1	17.647,8	18.145,9
5. POS DAN GIRO	5.170,9	5.780,1	6.124,8
6. TELEKOMUNIKASI	40.625,0	46.484,1	61.163,0
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	192.337,1	237.143,7	252.169,9
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	181.257,2	274.559,7	291.819,8
1. PERBANKAN	142.551,0	217.964,4	230.013,7
2. ASURANSI	36.897,6	54.431,0	58.347,3
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	1.808,6	2.164,3	3.458,8
IX. SEWA RUMAH	232.016,1	269.815,0	284.091,0
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	997.132,9	1.070.713,4	1.275.059,5
XI. J A S A - J A S A	632.398,5	740.492,0	811.865,7
1. JASA PERUSAHAAN	63.066,0	77.852,6	89.992,0
2. JASA SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN	165.589,5	205.154,8	236.910,6
3. JASA PERORANGAN DAN RUMAH TANGGA	398.615,4	451.505,9	478.338,7
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	5.127,6	5.978,7	6.624,4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	10.848.293,6	12.694.648,1	14.016.818,6

LANJUTAN TABEL I. 01.

LAPANGAN USAHA	1986	1987	1988
I. PERTANIAN	4.669.891,6	5.301.859,6	6.522.341,3
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	3.337.320,7	3.708.552,8	4.691.009,8
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	531.931,0	595.838,1	646.521,1
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	104.079,1	105.299,3	83.981,7
4. PETERNAKAN	484.719,4	617.478,3	775.296,7
5. KEHUTANAN	40.780,7	44.438,1	52.400,1
6. PERIKANAN	171.060,7	230.253,0	273.131,9
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	67.470,6	71.267,4	81.934,1
1. PERTAMBANGAN MIGAS	5.028,0	7.736,3	7.896,2
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	1.003,8	1.824,3	2.707,3
3. PENGGALIAN	61.438,8	61.706,8	71.330,6
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	2.732.294,5	3.206.377,0	3.907.709,7
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	2.085.725,4	2.382.505,9	3.000.510,7
2. INDUSTRI KECIL + KRT	643.476,0	822.484,6	905.570,9
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	3.093,1	1.386,5	1.628,1
4. L N G	0,0	0,0	0,0
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	142.101,9	147.448,9	168.604,0
1. L I S T R I K	126.140,7	127.030,5	143.206,8
2. G A S	346,3	505,2	768,1
3. AIR MINUM	15.614,9	19.913,2	24.637,1
V. B A N G U N A N	712.137,6	793.316,5	904.094,6
VI. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	3.427.528,9	3.986.783,3	4.665.274,9
1. PERDAGANGAN	3.088.322,7	3.574.490,4	4.170.584,4
2. H O T E L	57.450,8	69.317,4	84.767,9
3. RESTORAN	281.755,4	342.975,5	409.922,6
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 01.

LAPANGAN USAHA	1986	1987	1988
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMU- NIKASI	1.059.851,0	1.256.054,0	1.377.659,7
1. ANGKUTAN DARAT	642.068,0	747.664,2	798.916,8
2. ANGKUTAN KERETA API	14.742,8	18.166,0	22.095,4
3. ANGKUTAN UDARA	29.186,5	42.949,8	48.479,8
4. ANGKUTAN LAUT	22.495,9	31.399,4	36.623,9
5. POS DAN GIRO	6.787,9	8.717,4	9.607,1
6. TELEKOMUNIKASI	65.637,5	76.584,0	89.947,0
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	278.932,4	330.573,2	371.989,7
VIII. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	365.748,5	446.995,7	633.552,7
1. PERBANKAN	288.441,3	352.104,5	487.202,6
2. A S U R A N S I	73.100,3	89.807,0	139.514,0
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	4.206,9	5.084,2	6.836,1
IX. S E W A R U M A H	300.599,9	327.671,7	375.987,7
X. PEMERINTAHAN DAN PERTA- HANAN	1.502.639,6	1.557.942,5	1.637.643,8
XI. J A S A - J A S A	861.568,3	990.598,2	1.058.034,8
1. JASA PERUSAHAAN	103.474,8	125.801,8	138.216,5
2. JASA SOSIAL & KEMASYARA- KATAN	246.925,0	294.836,9	317.287,0
3. JASA PERORANGAN DAN RUMAH TANGGA	504.086,0	561.740,9	592.591,9
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDA- YAAN	7.082,5	8.218,6	9.939,4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	15.841.832,4	18.086.314,8	21.332.837,4

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL I. 02. : PDRB JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN
1983-1988, ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
I. P E R T A N I A N	3.528.584,5	3.722.702,1	3.839.487,4
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	2.627.419,2	2.803.689,0	2.891.086,9
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAK- YAT	419.836,7	401.354,8	383.117,4
3. TANAMAN PERKEBUNAN BE- SAR	72.305,0	72.901,6	77.614,4
4. P E T E R N A K A N	293.411,3	326.639,3	360.998,8
5. K E H U T A N A N	21.352,2	23.703,7	23.378,8
6. PERIKANAN	94.260,1	94.413,7	103.291,1
II. PERTAMBANGAN DAN PENG- GALIAN	45.677,3	44.568,0	52.460,0
1. PERTAMBANGAN MIGAS	3.664,6	4.770,5	5.500,4
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	699,2	1.054,1	748,3
3. PENGGALIAN	41.313,5	38.743,4	46.211,3
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.768.479,6	1.928.620,8	2.019.144,0
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	1.342.999,2	1.462.129,5	1.507.952,7
2. INDUSTRI KECIL + KRT	421.979,2	463.166,5	507.857,4
3. INDUSTRI PENGILANGAN MI- NYAK	3.501,2	3.324,8	3.333,9
4. L N G	0,0	0,0	0,0
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MI- NUM	93.974,0	95.255,7	98.903,4
1. L I S T R I K	80.485,5	81.906,7	84.526,2
2. G A S	279,9	268,9	273,9
3. AIR MINUM	13.208,6	13.080,1	14.103,3
V. BANGUNAN	512.929,5	572.677,7	626.670,3
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2.139.790,4	2.226.978,7	2.429.228,2
1. PERDAGANGAN	1.931.063,6	1.998.961,0	2.179.270,6
2. H O T E L	38.681,2	39.836,9	41.707,4
3. RESTORAN	170.045,6	188.180,8	208.250,2

LANJUTAN TABEL I. 02

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	716.053,6	777.060,4	783.179,9
1. ANGKUTAN DARAT	434.326,3	477.525,0	476.937,5
2. ANGKUTAN KERETA API	8.305,9	8.881,5	9.456,3
3. ANGKUTAN UDARA	20.425,3	23.109,5	23.516,4
4. ANGKUTAN LAUT	14.863,1	15.057,8	14.763,5
5. POS DAN GIRO	5.170,9	5.512,8	5.570,5
6. TELEKOMUNIKASI	40.625,0	43.643,5	47.441,9
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	192.337,1	203.330,3	205.493,8
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	181.257,2	213.624,5	247.710,9
1. PERBANKAN	142.551,0	168.144,8	194.385,4
2. ASURANSI	36.897,6	43.524,4	50.316,8
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	1.808,6	1.955,3	3.008,7
IX. SEWA RUMAH	232.016,1	255.524,2	253.709,1
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	997.132,9	1.012.688,2	1.100.934,4
XI. JASA - JASA	632.398,5	663.486,0	695.965,6
1. JASA PERUSAHAAN	63.066,0	69.755,9	77.145,9
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	165.589,5	183.814,9	203.080,2
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	398.615,4	404.555,2	410.061,1
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	5.127,6	5.360,0	5.678,4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	10.848.293,6	11.513.186,3	12.147.393,2

LANJUTAN TABEL I. 02.

LAPANGAN USAHA	1986	1987	1988
I. PERTANIAN	4.000.771,2	4.069.772,8	4.299.403,3
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	2.957.827,7	2.922.596,0	3.031.780,2
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	456.747,4	458.349,5	491.383,1
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	83.819,7	75.888,3	59.488,5
4. PETERNAKAN	368.225,6	420.735,4	519.969,2
5. KEHUTANAN	26.539,7	25.353,6	26.474,3
6. PERIKANAN	107.611,1	166.850,0	170.308,0
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	53.897,4	57.351,4	61.304,8
1. PERTAMBANGAN MIGAS	6.759,8	9.353,5	9.488,5
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	670,1	1.457,4	1.779,5
3. PENGGALIAN	46.467,5	46.540,5	50.036,8
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	2.203.116,3	2.448.178,0	2.742.017,9
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	1.679.441,3	1.859.809,3	2.146.777,9
2. INDUSTRI KECIL + KRT	521.518,9	587.391,7	594.092,7
3. INDUSTRI PENGILANGAN MI- NYAK	2.156,1	977,0	1.147,3
4. L N G	0,0	0,0	0,0
IV. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	112.924,0	114.601,6	116.457,5
1. L I S T R I K	98.190,4	99.603,3	101.019,2
2. G A S	264,3	324,2	483,8
3. AIR MINUM	14.469,3	14.674,1	14.954,5
V. B A N G U N A N	598.434,9	600.997,4	623.510,8
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RES- TORAN	2.673.172,8	2.811.171,2	3.025.097,1
1. PERDAGANGAN	2.395.723,8	2.504.592,2	2.684.499,1
2. H O T E L	46.989,1	51.540,7	58.359,9
3. RESTORAN	230.459,9	255.038,3	282.238,1
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 02

LAPANGAN USAHA	1986	1987	1988
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	803.486,8	855.411,0	907.001,9
1. ANGKUTAN DARAT	481.274,3	506.945,3	525.183,9
2. ANGKUTAN KERETA API	10.998,7	12.121,6	13.771,5
3. ANGKUTAN UDARA	26.395,2	31.006,2	33.904,3
4. ANGKUTAN LAUT	16.862,2	22.667,7	25.634,4
5. POS DAN GIRO	6.055,8	7.035,9	7.611,4
6. TELEKOMUNIKASI	49.412,2	51.118,5	52.934,4
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	212.488,4	224.515,8	247.962,0
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	300.416,3	354.232,5	403.627,2
1. PERBANKAN	236.950,5	279.273,2	310.171,7
2. ASURANSI	60.050,8	71.230,8	88.819,9
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	3.415,0	3.728,5	4.635,6
IX. S E W A R U M A H	263.575,9	264.575,9	281.716,6
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	1.173.725,1	1.203.738,8	1.230.063,2
XI. J A S A - J A S A	712.031,3	743.814,8	762.442,3
1. JASA PERUSAHAAN	85.300,8	94.317,1	99.495,4
2. JASA SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN	205.395,4	222.276,4	229.627,0
3. JASA PERORANGAN & RUMAH-TANGGA	415.555,9	421.124,3	426.557,1
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	5.779,2	6.097,0	6.672,8
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	12.895.552,0	13.523.845,4	14.452.642,6

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL I. 03. : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1983 - 1988, ATAS DASAR HARGA BERLAKU. (%)

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
I. PERTANIAN	32,53	31,81	30,74
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	24,22	23,80	22,71
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	3,87	3,41	3,05
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	0,67	0,60	0,66
4. PETERNAKAN	2,70	2,94	3,15
5. KEHUTANAN	0,20	0,22	0,20
6. PERIKANAN	0,87	0,83	0,96
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,42	0,39	0,45
1. PERTAMBANGAN MIGAS	0,03	0,04	0,04
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	0,01	0,01	0,01
3. PENGGALIAN	0,38	0,34	0,40
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	16,30	16,85	16,77
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	12,38	12,85	12,55
2. INDUSTRI KECIL + KRT	3,89	3,97	4,18
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	0,03	0,04	0,04
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	0,87	0,95	0,93
1. L I S T R I K	0,74	0,84	0,82
2. G A S	0,00	0,00	0,00
3. AIR MINUM	0,12	0,11	0,11
V. BANGUNAN	4,73	4,83	5,03
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	19,72	19,52	20,24
1. P E R D A G A N G A N	17,80	17,54	18,17
2. H O T E L	0,36	0,35	0,35
3. RESTORAN	1,57	1,64	1,72
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 03.

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,60	7,09	6,86
1. ANGKUTAN DARAT	4,00	4,41	4,18
2. ANGKUTAN KERETA API	0,08	0,08	0,09
3. ANGKUTAN UDARA	0,19	0,18	0,18
4. ANGKUTAN LAUT	0,14	0,14	0,13
5. POS DAN GIRO	0,05	0,05	0,04
6. TELEKOMUNIKASI	0,37	0,37	0,44
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	1,77	1,87	1,80
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	1,67	2,16	2,68
1. PERBANKAN	1,31	1,72	1,64
2. ASURANSI	0,34	0,43	0,42
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	0,02	0,02	0,02
IX. S E W A R U M A H	2,14	2,13	2,03
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	9,19	8,43	9,10
XI. J A S A - J A S A	5,83	5,83	5,79
1. JASA PERUSAHAAN	0,58	0,61	0,64
2. JASA SOSIAL DAN KEMASYA- RAKATAN	1,53	1,62	1,69
3. JASA PERORANGAN DAN RUMAH TANGGA	3,67	3,56	3,41
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	0,05	0,05	0,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	100,00	100,00	100,00

LANJUTAN TABEL I. 03

LAPANGAN USAHA	1986	1987	1988
I. PERTANIA N	29,48	29,31	30,57
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	21,07	20,50	21,99
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	3,36	3,29	3,03
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	0,66	0,58	0,39
4. P E T E R N A K A N	3,06	3,41	3,63
5. K E H U T A N A N	0,26	0,25	0,25
6. PERIKANAN	1,08	1,27	1,28
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,43	0,39	0,38
1. PERTAMBANGAN MIGAS	0,03	0,04	0,04
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	0,01	0,01	0,01
3. PENGGALIAN	0,39	0,34	0,33
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	17,25	17,73	18,32
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	13,17	13,17	14,07
2. INDUSTRI KECIL + KRT	4,06	4,55	4,24
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	0,02	0,01	0,01
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	0,90	0,82	0,79
1. L I S T R I K	0,80	0,70	0,67
2. G A S	0,00	0,00	0,00
3. AIR MINUM	0,10	0,11	0,12
V. B A N G U N A N	4,50	4,39	4,24
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RES- TORAN	21,64	22,04	21,87
1. PERDAGANGAN	19,49	19,76	19,55
2. H O T E L	0,36	0,38	0,40
3. RESTORAN	1,78	1,90	1,92
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 03

LAPANGAN USAHA	1986	1987	1988
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,69	6,94	6,46
1. ANGKUTAN DARAT	4,05	4,13	3,75
2. ANGKUTAN KERETA API	0,09	0,10	0,10
3. ANGKUTAN UDARA	0,18	0,24	0,23
4. ANGKUTAN LAUT	0,14	0,17	0,17
5. POS DAN GIRO	0,04	0,05	0,05
6. TELEKOMUNIKASI	0,41	0,42	0,42
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	1,76	1,83	1,74
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2,31	2,47	2,97
1. PERBANKAN	1,82	1,95	2,28
2. ASURANSI	0,46	0,50	0,65
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	0,03	0,03	0,03
IX. SEWA RUMAH	1,90	1,81	1,76
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	9,49	8,61	7,68
XI. JASA - JASA	5,44	5,48	4,96
1. JASA PERUSAHAAN	0,65	0,70	0,65
2. JASA SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN	1,56	1,63	1,49
3. JASA PERORANGAN DAN RUMAH TANGGA	3,18	3,11	2,78
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	0,04	0,05	0,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	100,00	100,00	100,00

Keterangan : 1983 - 1987 • Angka Diperbaiki
1988 • Angka Sementara

TABEL I. 04. : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB. JAWA TIMUR ME-
NURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1983 - 1988
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983 (%)

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
I. PERTANIAN	32,53	32,33	31,61
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	24,22	24,35	23,80
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	3,87	3,49	3,15
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	0,67	0,63	0,64
4. PETERNAKAN	2,70	2,84	2,97
5. KEHUTANAN	0,20	0,21	0,19
6. PERIKANAN	0,87	0,82	0,85
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,42	0,39	0,43
1. PERTAMBANGAN MIGAS	0,03	0,04	0,05
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	0,01	0,01	0,01
3. PENGGALIAN	0,38	0,34	0,38
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	16,30	16,75	16,62
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	12,38	12,70	12,41
2. INDUSTRI KECIL + KRT	3,89	4,02	4,18
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	0,03	0,03	0,03
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	0,87	0,83	0,81
1. LISTRIK	0,74	0,71	0,70
2. GAS	0,00	0,00	0,00
3. AIR MINUM	0,12	0,11	0,12
V. BANGUNAN	4,73	4,97	5,16
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	19,72	19,34	20,00
1. PERDAGANGAN	17,80	17,36	17,94
2. HOTEL	0,36	0,35	0,34
3. RESTORAN	1,57	1,63	1,71
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 04

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,60	6,75	6,45
1. ANGKUTAN DARAT	4,00	4,15	3,93
2. ANGKUTAN KERETA API	0,08	0,08	0,08
3. ANGKUTAN UDARA	0,19	0,20	0,19
4. ANGKUTAN LAUT	0,14	0,13	0,12
5. POS DAN GIRO	0,05	0,05	0,05
6. TELEKOMUNIKASI	0,37	0,38	0,39
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	1,77	1,77	1,69
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	1,67	1,86	2,04
1. PERBANKAN	1,31	1,46	1,60
2. ASURANSI	0,34	0,38	0,41
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	0,02	0,02	0,02
IX. SEWA RUMAH	2,14	2,22	2,09
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	9,19	8,80	9,06
XI. JASA - JASA	5,83	5,76	5,73
1. JASA PERUSAHAAN	0,58	0,61	0,64
2. JASA SOSIAL DAN KEMASYA - RAKATAN	1,53	1,60	1,67
3. JASA PERORANGAN DAN RUMAH TANGGA	3,67	3,51	3,38
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	0,05	0,05	0,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	100,00	100,00	100,00

LANJUTAN TABEL I. 04

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
I. P E R T A N I A N	31,02	30,09	29,75
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	22,94	21,61	20,98
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	3,54	3,39	3,40
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	0,65	0,56	0,41
4. P E T E R N A K A N	2,86	3,11	3,60
5. K E - H U T A N A N	0,21	0,19	0,18
6. P E R I K A N A N	0,83	1,23	1,18
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,42	0,42	0,42
1. PERTAMBANGAN MIGAS	0,05	0,07	0,07
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	0,01	0,01	0,01
3. PENGGALIAN	0,36	0,34	0,35
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	17,08	18,10	18,97
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	13,02	13,75	14,85
2. INDUSTRI KECIL + KRT	4,04	4,34	4,11
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	0,02	0,01	0,01
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	0,88	0,85	0,81
1. L I S T R I K	0,76	0,74	0,70
2. G A S	0,00	0,00	0,00
3. AIR MINUM	0,11	0,11	0,10
V. B A N G U N A N	4,64	4,44	4,31
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	20,73	20,79	20,93
1. P E R D A G A N G A N	18,58	18,52	18,57
2. H O T E L	0,36	0,38	0,40
3. R E S T O R A N	1,79	1,89	1,95
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 04

LAPANGAN USAHA	1986	1987	1988
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,23	6,33	6,28
1. ANGKUTAN DARAT	3,73	3,75	3,63
2. ANGKUTAN KERETA API	0,09	0,09	0,10
3. ANGKUTAN UDARA	0,20	0,23	0,23
4. ANGKUTAN LAUT	0,13	0,17	0,18
5. POS DAN GIRO	0,05	0,05	0,05
6. TELEKOMUNIKASI	0,38	0,38	0,37
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	1,65	1,66	1,72
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2,33	2,62	2,79
1. PERBANKAN	1,84	2,07	2,15
2. A S U R A N S I	0,47	0,53	0,61
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	0,03	0,03	0,03
IX. S E W A R U M A H	2,04	1,96	1,95
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	9,10	8,90	8,51
XI. J A S A - J A S A	5,52	5,50	5,28
1. JASA PERUSAHAAN	0,66	0,70	0,69
2. JASA SOSIAL DAN KEMASYA - RAKATAN	1,59	1,64	1,59
3. JASA PERORANGAN DAN RUMAH TANGGA	3,22	3,11	2,95
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	0,04	0,05	0,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	100,00	100,00	100,00

Keterangan : 1983 - 1987 • Angka Diperbaiki
1988 • Angka Sementara

TABEL I. 05 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB JAWA TIMUR MENURUT
LAPANGAN USAHA TAHUN 1983-1988
ATAS DASAR HARGA BERLAKU

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
I. PERTANIAN	100,00	114,42	122,11
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	100,00	114,99	121,16
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	100,00	103,06	101,83
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	100,00	105,64	127,46
4. PETERNAKANAN	100,00	127,40	150,70
5. KEHUTANAN	100,00	131,25	134,30
6. PERIKANAN	100,00	111,69	143,05
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	100,00	108,47	137,53
1. PERTAMBANGAN MIGAS	100,00	142,14	164,43
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	100,00	158,41	136,43
3. PENGGALIAN	100,00	104,64	135,16
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	100,00	120,96	132,90
1. INDUSTRI BESAR DAN SEDANG	100,00	121,44	131,00
2. INDUSTRI KECIL + KRT	100,00	119,34	138,85
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	100,00	132,75	145,96
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	100,00	128,44	138,31
1. LISTRIK	100,00	133,07	142,78
2. GAS	100,00	31,73	98,86
3. AIR MINUM	100,00	102,27	111,87
V. BANGUNAN	100,00	119,55	137,33
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	100,00	115,82	132,55
1. PERDAGANGAN	100,00	115,29	131,87
2. HOTEL	100,00	113,85	125,04
3. RESTORAN	100,00	122,33	142,01
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 05.

L A P A N G A N U S A H A	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100,00	125,76	134,23
1. ANGKUTAN DARAT	100,00	128,86	134,97
2. ANGKUTAN KERETA API	100,00	128,69	144,96
3. ANGKUTAN UDARA	100,00	113,14	123,77
4. ANGKUTAN LAUT	100,00	118,74	122,09
5. POS DAN GIRO	100,00	111,78	118,45
6. TELEKOMUNIKASI	100,00	114,42	150,56
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	100,00	123,30	131,11
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	100,00	151,48	161,00
1. PERBANKAN	100,00	152,90	161,36
2. A S U R A N S I	100,00	147,52	158,13
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	100,00	119,66	191,24
IX. S E W A R U M A H	100,00	116,29	122,44
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	100,00	107,38	127,87
XI. J A S A - J A S A	100,00	117,09	128,38
1. JASA PERUSAHAAN	100,00	123,45	142,69
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	100,00	123,89	143,07
3. JASA PERORANGAN & RUMAH - TANGGA	100,00	113,27	120,00
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	100,00	116,60	129,19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	100,00	117,02	129,21

LANJUTAN TABEL I. 05.

LAPANGAN USAHA	1986	1987	1988
I. PERTANIA N	132,34	150,25	184,84
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	127,02	141,15	178,54
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	126,70	141,92	153,99
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	143,94	145,63	116,15
4. P E T E R N A K A N	165,20	210,45	264,24
5. K E H U T A N A N	190,99	208,12	245,41
6. P E R I K A N A N	181,48	244,27	289,76
II. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	147,71	156,02	179,38
1. PERTAMBANGAN MIGAS	137,20	211,11	215,47
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	143,56	260,91	387,20
3. P E N G G A L I A N	148,71	149,36	172,66
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	154,50	181,31	220,96
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	155,30	177,40	223,42
2. INDUSTRI KECIL + KRT	152,49	194,91	214,60
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	88,34	39,60	46,50
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	151,21	156,90	179,42
1. L I S T R I K	156,72	157,83	177,93
2. G A S	123,72	180,49	271,56
3. AIR MINUM	118,22	150,76	186,52
V. B A N G U N A N	138,84	154,66	176,26
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	160,18	186,32	218,02
1. PERDAGANGAN	159,93	185,10	215,97
2. H O T E L	148,52	179,20	219,14
3. RESTORAN	165,69	201,70	241,07
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 05

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	148,01	175,41	192,40
1. ANGKUTAN DARAT	143,83	172,14	183,94
2. ANGKUTAN KERETA API	177,50	218,71	266,02
3. ANGKUTAN UDARA	142,89	210,28	237,35
4. ANGKUTAN LAUT	151,35	211,26	246,41
5. POS DAN GIRO	131,27	168,59	185,79
6. TELEKOMUNIKASI	161,57	188,51	221,41
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	145,02	171,87	193,41
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	201,78	246,61	349,53
1. PERBANKAN	202,34	247,00	341,77
2. A S U R A N S I	198,12	243,40	378,11
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	232,60	281,11	377,97
IX. S E W A R U M A H	129,56	141,23	162,05
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	150,70	156,24	164,24
XI. J A S A - J A S A	136,24	156,64	167,31
1. JASA PERUSAHAAN	164,07	199,48	219,16
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	149,12	178,05	191,61
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	126,46	140,92	148,66
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	138,13	160,28	193,84
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	146,03	166,72	196,65

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988. Angka Sementara

TABEL I. 06 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB JAWA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1983-1988
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
I. PERTANIAN	100,00	105,50	108,81
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	100,00	106,71	110,04
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	100,00	95,60	91,25
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	100,00	100,83	107,34
4. PETERNAKAN	100,00	111,32	123,04
5. KEHUTANAN	100,00	111,01	109,49
6. PERIKANAN	100,00	100,16	109,58
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	100,00	97,57	114,85
1. PERTAMBANGAN MIGAS	100,00	130,18	150,10
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	100,00	150,76	107,02
3. PENGGALIAN	100,00	93,78	111,86
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	100,00	109,06	114,17
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	100,00	108,87	112,28
2. INDUSTRI KECIL + KRT	100,00	109,76	120,35
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	100,00	94,96	95,22
4. LNG	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	100,00	101,36	105,25
1. LISTRIK	100,00	101,77	105,02
2. GAS	100,00	96,07	97,86
3. AIR MINUM	100,00	99,03	106,77
V. BANGUNAN	100,00	111,65	122,17
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	100,00	104,07	113,53
1. PERDAGANGAN	100,00	103,52	112,85
2. HOTEL	100,00	102,99	107,82
3. RESTORAN	100,00	110,66	122,47
VII.			

LANJUTAN TABEL VI. 06. 1. 00.

L A P A N G A N U S A H A	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	100,00	108,52	109,37
1. ANGKUTAN DARAT	100,00	109,95	109,81
2. ANGKUTAN KERETA API	100,00	106,93	113,85
3. ANGKUTAN UDARA	100,00	113,14	115,13
4. ANGKUTAN LAUT	100,00	101,31	99,33
5. POS DAN GIRO	100,00	106,61	107,73
6. TELEKOMUNIKASI	100,00	107,43	116,78
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	100,00	105,72	106,84
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	100,00	117,86	136,66
1. PERBANKAN	100,00	117,95	136,36
2. A S U R A N S I	100,00	117,96	136,37
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	100,00	108,11	166,35
IX. S E W A R U M A H	100,00	110,13	109,35
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	100,00	101,56	110,41
XI. J A S A - J A S A	100,00	104,92	110,05
1. JASA PERUSAHAAN	100,00	110,61	122,33
2. JASA SOSIAL DAN KEMASYA- RAKATAN	100,00	111,01	122,64
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	100,00	101,49	102,87
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	100,00	104,53	110,74
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	100,00	106,13	111,98

LANJUTAN TABEL I. 06

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
I. P E R T A N I A N	113,38	115,34	121,84
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	112,58	111,23	115,39
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	108,79	109,17	117,04
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	115,93	104,96	82,27
4. P E T E R N A K A N	125,50	143,39	177,22
5. K E H U T A N A N	124,29	118,74	123,99
6. P E R I K A N A N	114,16	177,01	180,68
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	118,00	125,56	134,21
1. PERTAMBANGAN MIGAS	184,46	255,24	258,92
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	95,84	208,44	254,51
3. P E N G G A L I A N	112,48	112,65	121,11
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	124,58	138,43	155,05
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	125,05	138,48	159,85
2. INDUSTRI KECIL + KRT	123,59	139,20	140,79
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	61,58	27,90	32,77
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	120,17	121,95	123,93
1. L I S T R I K	122,00	123,75	125,51
2. G A S	94,43	115,83	172,85
3. AIR MINUM	109,54	111,10	113,22
V. B A N G U N A N	116,67	117,17	121,56
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	124,93	131,38	141,37
1. P E R D A G A N G A N	124,06	129,70	139,02
2. H O T E L	121,48	133,24	150,87
3. R E S T O R A N	135,53	149,98	165,98
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 06

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
VII. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	112,21	119,46	126,67
1. ANGKUTAN DARAT	110,81	116,72	120,92
2. ANGKUTAN KERETA API	132,42	145,94	165,80
3. ANGKUTAN UDARA	129,23	151,80	165,99
4. ANGKUTAN LAUT	113,45	152,51	172,47
5. POS DAN GIRO	117,11	136,07	147,20
6. TELEKOMUNIKASI	121,63	125,83	130,30
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	110,48	116,73	128,92
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	165,74	195,43	222,68
1. PERBANKAN	166,22	195,91	217,59
2. A S U R A N S I	162,75	193,05	240,72
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	188,81	206,15	256,30
IX. S E W A R U M A H	113,60	114,03	121,42
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	117,71	120,72	123,36
XI. J A S A - J A S A	112,59	117,62	120,56
1. JASA PERUSAHAAN	135,26	149,55	157,76
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	124,04	134,23	138,67
3. JASA PERORANGAN & RUMAH - TANGGA	104,25	105,65	107,01
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	112,71	118,91	131,89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	118,87	124,66	133,23

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL I . 07 : INDEKS BERANTAI PDRB JAWA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1983-1988
ATAS DASAR HARGA BERLAKU

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
I. PERTANIAN	-	114,42	106,72
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	-	114,99	105,36
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	-	103,06	98,81
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	-	105,64	120,65
4. PETERNAKANAN	-	127,40	118,29
5. KEHUTANAN	-	131,25	102,33
6. PERIKANAN	-	111,69	128,09
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	108,47	126,79
1. PERTAMBANGAN MIGAS	-	142,14	115,69
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	-	158,41	86,12
3. PENGGALIAN	-	104,64	129,17
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	-	120,96	109,87
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	-	121,44	107,87
2. INDUSTRI KECIL + KRT	-	119,34	116,35
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	-	132,75	109,94
4. LNG	-	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	-	128,44	107,68
1. LISTRIK	-	133,07	107,30
2. GAS	-	31,73	311,60
3. AIR MINUM	-	102,27	109,40
V. BANGUNAN	-	119,55	114,88
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	-	115,82	114,45
1. PERDAGANGAN	-	115,29	114,39
2. HOTEL	-	113,85	109,83
3. RESTORAN	-	122,33	116,09
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 07

L A P A N G A N U S A H A	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	-	125,76	106,73
1. ANGKUTAN DARAT	-	128,86	104,74
2. ANGKUTAN KERETA API	-	128,69	112,64
3. ANGKUTAN UDARA	-	113,14	109,39
4. ANGKUTAN LAUT	-	118,74	102,82
5. POS DAN GIRO	-	111,78	105,96
6. TELEKOMUNIKASI	-	114,42	131,58
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	-	123,30	106,34
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	-	151,48	106,29
1. PERBANKAN	-	152,90	105,53
2. A S U R A N S I	-	147,52	107,19
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	-	119,66	159,81
IX. S E W A R U M A H	-	116,29	105,29
X. PEMERINTAHAN & PERTAHANAN	-	107,38	119,09
XI. JASA - JASA	-	117,09	109,64
1. JASA PERUSAHAAN	-	123,45	115,59
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	-	123,89	115,48
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	-	113,27	105,94
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	-	116,60	110,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	-	117,02	110,42

LANJUTAN TABEL I. 07

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
I. P E R T A N I A N	108,38	113,53	123,02
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	104,83	111,12	126,49
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	124,42	112,01	108,51
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	112,93	101,17	79,76
4. PETERNAKAN	109,62	127,39	125,56
5. KEHUTANAN	142,21	108,97	117,92
6. PERIKANAN	126,86	134,60	118,62
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	107,40	105,63	114,97
1. PERTAMBANGAN MIGAS	83,44	153,86	102,07
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	105,23	181,74	148,40
3. PENGGALIAN	110,03	100,44	115,60
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	116,25	117,35	121,87
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	118,55	114,23	125,94
2. INDUSTRI KECIL + KRT	109,82	127,82	110,10
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	60,53	44,83	117,43
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	109,33	103,76	114,35
1. L I S T R I K	109,77	100,71	112,73
2. G A S	125,15	145,89	150,46
3. AIR MINUM	105,67	127,53	123,72
V. B A N G U N A N	101,10	111,40	113,96
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	120,84	116,32	117,02
1. P E R D A G A N G A N	121,27	115,74	116,68
2. HOTEL	118,79	120,66	122,29
3. RESTORAN	116,68	121,73	119,52
VII.			

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
---------------------------	------	------	------

VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	110,27	118,51	109,68
1. ANGKUTAN DARAT	109,53	116,45	106,86
2. ANGKUTAN KERETA API	122,45	123,22	121,63
3. ANGKUTAN UDARA	115,45	147,16	112,88
4. ANGKUTAN LAUT	123,97	139,58	116,64
5. POS DAN GIRO	110,83	128,43	110,21
6. TELEKOMUNIKASI	107,32	116,68	117,45
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	110,61	118,51	112,53

VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	125,33	122,21	141,74
1. PERBANKAN	125,40	122,07	138,37
2. A S U R A N S I	125,28	122,85	155,35
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	121,63	120,85	134,46

IX. S E W A R U M A H	105,81	109,01	114,75
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	117,85	103,68	105,12

XI. J A S A - J A S A	106,12	114,98	106,81
1. JASA PERUSAHAAN	114,98	121,58	109,87
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	104,23	119,40	107,61
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	105,38	111,44	105,49
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	106,92	116,04	120,94

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	113,02	114,17	117,95
--	--------	--------	--------

Keterangan : 1983 - 1987 * Angka Diperbaiki
1988 * Angka Sementara

TABEL I. 08. : INDEKS BERANTAI PDRB JAWA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1983 - 1988
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

LAPANGAN USAHA	1983	1984	1985
I. PERTANIAN	-	105,50	103,14
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	-	106,71	103,12
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	-	95,60	95,46
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	-	100,83	106,46
4. PETERNAKAN	-	111,32	110,52
5. KEHUTANAN	-	111,01	98,63
6. PERIKANAN	-	100,16	109,40
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	97,57	117,71
1. PERTAMBANGAN MIGAS	-	130,18	115,30
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	-	150,76	70,99
3. PENGGALIAN	-	93,78	119,28
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	-	109,06	104,69
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	-	108,87	103,13
2. INDUSTRI KECIL + KRI	-	109,76	109,65
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	-	94,96	100,27
4. LNG	-	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	-	101,36	103,83
1. LISTRIK	-	101,77	103,20
2. GAS	-	96,07	101,86
3. AIR MINUM	-	99,03	107,82
V. BANGUNAN	-	111,65	109,43
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	-	104,07	109,08
1. PERDAGANGAN	-	103,52	109,02
2. HOTEL	-	102,99	104,70
3. RESTORAN	-	110,66	110,66
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 08.

L A P A N G A N U S A H A	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	-	108,52	100,79
1. ANGKUTAN DARAT	-	109,95	99,88
2. ANGKUTAN KERETA API	-	106,93	106,47
3. ANGKUTAN UDARA	-	113,14	101,76
4. ANGKUTAN LAUT	-	101,31	98,05
5. POS DAN GIRO	-	106,61	101,05
6. TELEKOMUNIKASI	-	107,43	108,70
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	-	105,72	101,06
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	-	117,86	115,96
1. PERBANKAN	-	117,95	115,61
2. A S U R A N S I	-	117,96	115,61
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	-	108,11	153,88
IX. S E W A R U M A H	-	110,13	99,29
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	-	101,56	108,71
XI. J A S A - J A S A	-	104,92	104,90
1. JASA PERUSAHAAN	-	110,61	110,59
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	-	111,01	110,48
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	-	101,49	101,36
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	-	104,53	105,94
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	-	106,13	105,51

LANJUTAN TABEL I. 08.

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
I. P E R T A N I A N	104,20	101,72	105,64
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	102,31	98,81	103,74
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	119,22	100,35	107,21
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	108,00	90,54	78,39
4. PETERNAKAN	102,00	114,26	123,59
5. KEHUTANAN	113,52	95,53	104,42
6. PERIKANAN	104,18	155,05	102,07
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	102,74	106,41	106,89
1. PERTAMBANGAN MIGAS	122,90	138,37	101,44
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	89,55	217,49	122,10
3. PENGGALIAN	100,55	100,16	107,51
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	109,11	111,12	112,00
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	111,37	110,74	115,43
2. INDUSTRI KECIL + KRT	102,69	112,63	101,14
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	64,67	45,31	117,43
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	114,18	101,49	101,62
1. L I S T R I K	116,17	101,44	101,42
2. G A S	96,50	122,66	149,23
3. AIR MINUM	102,60	101,42	101,91
V. BANGUNAN	95,49	100,43	103,75
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	110,04	105,16	107,61
1. PERDAGANGAN	109,93	104,54	107,18
2. H O T E L	112,66	109,69	113,23
3. RESTORAN	110,66	110,66	110,66
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 08

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	102,59	106,46	106,03
1. ANGKUTAN DARAT	100,91	105,33	103,60
2. ANGKUTAN KERETA API	116,31	110,21	113,61
3. ANGKUTAN UDARA	112,24	117,47	109,35
4. ANGKUTAN LAUT	114,22	134,43	113,09
5. POS DAN GIRO	108,71	116,18	108,18
6. TELEKOMUNIKASI	104,15	103,45	103,55
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	103,40	105,66	110,44
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	121,28	117,91	113,94
1. PERBANKAN	121,90	117,86	111,06
2. A S U R A N S I	119,35	118,62	124,69
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	113,50	109,18	124,33
IX. S E W A R U M A H	103,89	100,38	106,48
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	106,61	102,56	102,19
XI. J A S A - J A S A	102,31	104,46	102,50
1. JASA PERUSAHAAN	110,57	110,57	105,49
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	101,14	108,22	103,31
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	101,34	101,34	101,29
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	101,78	105,50	110,92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	106,16	104,87	106,87

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL I. 09. : INDEKS IMPLISIT PDRB JAWA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1983 - 1988

L A P A N G A N U S A H A	1983	1984	1985
I. P E R T A N I A N	100,00	108,46	112,23
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	100,00	107,76	110,11
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	100,00	107,81	111,59
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	100,00	104,78	118,74
4. P E T E R N A K A N	100,00	114,44	122,48
5. K E H U T A N A N	100,00	118,23	122,66
6. P E R I K A N A N	100,00	111,50	130,55
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	100,00	111,17	119,75
1. PERTAMBANGAN MIGAS	100,00	109,19	109,55
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	100,00	105,08	127,48
3. PENGGALIAN	100,00	111,58	120,84
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	100,00	110,92	116,40
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	100,00	111,55	116,67
2. INDUSTRI KECIL + KRT	100,00	108,72	115,37
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	100,00	139,80	153,28
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM	100,00	126,71	131,41
1. L I S T R I K	100,00	130,76	135,96
2. G A S	100,00	33,02	101,02
3. AIR MINUM	100,00	103,27	104,78
V. B A N G U N A N	100,00	107,07	112,41
VI. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	100,00	111,29	116,76
1. PERDAGANGAN	100,00	111,37	116,85
2. H O T E L	100,00	110,55	115,96
3. R E S T O R A N	100,00	110,54	115,96
VII.			

LANJUTAN TABEL 1. 09

L A P A N G A N U S A H A	1983	1984	1985
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100,00	115,89	122,72
1. ANGKUTAN DARAT	100,00	117,20	122,91
2. ANGKUTAN KERETA API	100,00	120,35	127,32
3. ANGKUTAN UDARA	100,00	100,00	107,05
4. ANGKUTAN LAUT	100,00	117,20	122,91
5. PCS DAN GIRO	100,00	104,85	109,95
6. TELEKOMUNIKASI	100,00	106,51	128,92
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	100,00	116,63	122,71
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	100,00	128,52	117,81
1. PERBANKAN	100,00	129,63	118,33
2. A S U R A N S I	100,00	125,06	115,96
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	100,00	110,69	114,96
IX. S E W A R U M A H	100,00	105,59	111,98
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	100,00	105,73	115,82
XI. J A S A - J A S A	100,00	111,61	116,65
1. JASA PERUSAHAAN	100,00	111,61	116,65
2. JASA SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN	100,00	111,61	116,66
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	100,00	111,61	116,65
4. JASA HIBURAN DAN KRBUDAYAAN	100,00	111,54	116,66
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	100,00	110,26	115,39

LANJUTAN TABEL I. 09

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
I. P E R T A N I A N	116,72	130,27	151,70
1. TANAMAN BAHAN MAKANAN	112,83	126,89	154,73
2. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	116,46	130,00	131,57
3. TANAMAN PERKEBUNAN BESAR	124,17	138,76	141,17
4. PETERNAKAN	131,64	146,76	149,10
5. KEHUTANAN	153,66	175,27	197,93
6. PERIKANAN	158,96	138,00	160,38
II. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	125,18	124,26	133,65
1. PERTAMBANGAN MIGAS	74,38	82,71	83,22
2. PERTAMBANGAN NON MIGAS	149,80	125,17	152,14
3. PENGGALIAN	132,22	132,59	142,56
III. INDUSTRI PENGOLAHAN	124,02	130,97	142,51
1. INDUSTRI BESAR + SEDANG	124,19	128,10	139,77
2. INDUSTRI KECIL + KRT	123,38	140,02	152,43
3. INDUSTRI PENGILANGAN MINYAK	143,46	141,91	141,91
4. L N G	0,00	0,00	0,00
IV. LISTRIK, GAS & AIR MINUM	125,84	128,66	144,78
1. L I S T R I K	128,47	127,54	141,76
2. G A S	131,03	155,83	157,11
3. AIR MINUM	107,92	135,70	164,75
V. B A N G U N A N	119,00	132,00	145,00
VI. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	128,22	141,82	154,22
1. P E R D A G A N G A N	128,91	142,72	155,36
2. H O T E L	122,26	134,49	145,25
3. RESTORAN	122,26	134,48	145,24
VII.			

LANJUTAN TABEL I. 09.

L A P A N G A N U S A H A	1986	1987	1988
VII. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	131,91	146,84	151,89
1. ANGKUTAN DARAT	133,41	147,48	152,12
2. ANGKUTAN KERETA API	134,04	149,86	160,44
3. ANGKUTAN UDARA	110,58	138,52	142,99
4. ANGKUTAN LAUT	133,41	138,52	142,87
5. POS DAN GIRO	112,09	123,90	126,22
6. TELEKOMUNIKASI	132,84	149,82	169,92
7. JASA PENUNJANG ANGKUTAN	131,27	147,24	150,02
VIII. BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	121,75	126,19	156,96
1. PERBANKAN	121,73	126,08	157,08
2. A S U R A N S I	121,73	126,08	157,08
3. LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	123,19	136,36	147,47
IX. S E W A R U M A H	114,05	123,85	133,46
X. PEMERINTAHAN DAN PERTAHANAN	128,02	129,43	133,13
XI. J A S A - J A S A	121,00	133,18	138,77
1. JASA PERUMAHAN	121,31	133,38	138,92
2. JASA SOSIAL & KEMASYARAKATAN	120,22	132,64	138,17
3. JASA PERORANGAN & RUMAH TANGGA	121,30	133,39	138,92
4. JASA HIBURAN DAN KEBUDAYAAN	122,55	134,80	146,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR	122,85	133,74	147,61

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988. Angka Sementara

TABEL II. 01. : PDRB JAWA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1983 -
1988 ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 1983

(JUTA RUPIAH)

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	6.353.757,4	7.631.735,2	8.579.075,4
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNFUNG	233.111,6	283.511,8	323.391,7
3. KONSUMSI PEMERINTAH	1.666.539,5	1.735.513,1	1.952.428,6
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	1.948.081,7	2.226.472,4	2.462.671,6
5. PERUBAHAN STOCK	110.098,7	200.368,0	287.635,1
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN:			
A. ANTAR NEGARA/LUAR NEGERI	394.656,0	583.110,0	810.494,8
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	2.156.520,5	2.772.672,8	3.274.394,0
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DARAT	3.077.830,0	4.006.744,0	4.596.395,0
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN:			
A. ANTAR NEGARA/LUAR NEGERI	2.100.128,7	1.845.270,0	1.506.071,9
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	568.579,1	1.745.154,2	3.144.228,7
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DARAT	2.423.594,0	3.155.055,0	3.619.367,0
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10.848.293,6	12.694.648,1	14.016.818,6

LANJUTAN TABEL II. 01.

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	6.353.757,4	6.917.653,4	7.406.281,7
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	233.111,6	256.478,9	278.882,1
3. KONSUMSI PEMERINTAH	1.666.539,5	1.692.537,5	1.840.026,3
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	1.948.081,7	2.058.518,1	2.154.510,5
5. PERUBAHAN STOCK	110.098,7	185.230,5	246.812,5
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA/LUAR NEGERI	394.656,0	511.500,0	704.778,1
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	2.156.520,5	2.491.345,9	2.841.915,8
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	3.077.830,0	3.656.121,9	4.089.319,4
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA/LUAR NEGERI	2.100.128,7	1.632.982,3	1.265.606,6
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	568.579,1	1.744.255,1	2.929.449,2
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	2.423.594,0	2.878.962,5	3.220.077,4
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10.848.293,6	11.513.186,3	12.147.393,2

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

LANJUTAN TABEL II. 01.

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	9.500.887,2	10.619.484,6	12.129.199,1
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK Mencari Untung	341.329,3	406.407,6	453.860,0
3. KONSUMSI PEMERINTAH	2.134.834,0	2.202.089,9	2.309.338,3
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	2.727.025,3	3.670.601,0	4.519.240,0
5. PERUBAHAN STOCK	504.466,9	774.407,1	735.766,7
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA/ LUAR NEGERI	971.563,7	1.434.923,6	1.732.605,6
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	3.599.262,3	3.929.649,0	4.620.265,4
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	5.119.432,9	6.022.454,4	7.215.945,7
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA/ LUAR NEGERI	2.927.875,3	3.270.199,6	2.858.217,2
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	2.104.654,9	2.966.126,0	3.086.888,2
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	4.024.439,0	4.734.607,0	6.438.278,0
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	15.841.832,4	18.089.084,6	21.332.837,4

LANJUTAN TABEL II. 01.

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	7.656.448,7	7.896.701,8	8.351.717,3
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	279.183,2	302.206,7	312.511,2
3. KONSUMSI PEMERINTAH	1.961.683,7	2.011.846,5	2.055.843,1
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	2.278.747,7	2.697.316,2	3.086.573,5
5. PERUBAHAN STOCK	355.052,3	537.627,0	480.309,4
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	747.356,7	844.072,7	946.779,0
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	2.886.270,7	2.724.128,8	2.915.692,9
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	4.195.864,3	4.345.832,3	4.645.857,4
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	2.269.670,8	2.069.746,6	1.742.815,4
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	1.897.475,0	2.296.038,0	2.410.147,9
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	3.297.909,5	3.470.102,0	4.189.677,9
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.895.552,0	13.523.845,4	14.452.642,6

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL II. 02 : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB JAWA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1983 - 1988 ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983
(%)

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	58,57	60,12	61,21
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	2,15	2,23	2,31
3. KONSUMSI PEMERINTAH	15,36	13,67	13,93
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	17,96	17,54	17,57
5. PERUBAHAN STOCK	1,01	1,58	2,05
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	3,64	4,59	5,78
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	19,88	21,84	23,36
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DARAT	28,37	31,56	32,79
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	19,36	14,54	10,74
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	5,24	13,75	22,43
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DARAT	22,34	24,85	25,82
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

LANJUTAN TABEL II. 02.

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	58,57	60,08	60,97
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	2,15	2,23	2,30
3. KONSUMSI PEMERINTAH	15,36	14,70	15,15
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	17,96	17,88	17,74
5. PERUBAHAN STOCK	1,01	1,61	2,03
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	3,64	4,44	5,80
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	19,88	21,64	23,40
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	28,37	31,76	33,66
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	19,36	14,18	10,42
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	5,24	15,15	24,12
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	22,34	25,01	26,51
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

LANJUTAN TABEL II. 02

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	59,97	58,71	56,86
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK Mencari Untung	2,15	2,25	2,13
3. KONSUMSI PEMERINTAH	13,48	12,17	10,83
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	17,21	20,29	21,18
5. PERUBAHAN STOCK	3,18	4,28	3,45
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	6,13	7,93	8,12
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	22,72	21,72	21,66
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	32,32	33,29	33,83
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	18,48	18,08	13,40
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	13,29	16,40	14,47
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	25,40	26,17	30,18
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

LANJUTAN TABEL II. 02.

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	59,37	58,39	57,79
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	2,16	2,23	2,16
3. KONSUMSI PEMERINTAH	15,21	14,88	14,22
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	17,67	19,94	21,36
5. PERUBAHAN STOCK	2,75	3,98	3,32
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	5,80	6,24	6,55
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	22,38	20,14	20,17
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	32,54	32,13	32,15
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA/LUAR NEGERI	17,60	15,30	12,06
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	14,71	16,98	16,68
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	25,57	25,66	28,99
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL II. 03. : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB JAWA TIMUR MENU-
RUT PENGGUNAAN TAHUN 1983 - 1988
ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 1983

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	100,00	120,11	135,02
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK Mencari Untung	100,00	121,62	138,73
3. KONSUMSI PEMERINTAH	100,00	104,14	117,15
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	100,00	114,29	126,42
5. PERUBAHAN STOCK	100,00	181,99	261,25
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	100,00	147,75	205,37
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	100,00	128,57	151,84
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	100,00	130,18	149,34
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	100,00	87,86	71,71
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	100,00	306,93	553,00
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	100,00	130,18	149,34
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	117,02	129,21

LANJUTAN TABEL II. 03.

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	100,00	108,88	116,57
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	100,00	110,02	119,63
3. KONSUMSI PEMERINTAH	100,00	101,56	110,41
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	100,00	105,67	110,60
5. PERUBAHAN STOCK	100,00	168,24	224,17
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	100,00	129,61	178,58
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	100,00	115,53	131,78
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	100,00	118,79	132,86
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	100,00	77,76	60,26
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	100,00	306,77	515,22
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	100,00	118,79	132,86
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	106,13	111,98

LANJUTAN TABEL II. 03

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	149,53	167,14	190,90
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK Mencari Untung	146,42	174,34	194,70
3. KONSUMSI PEMERINTAH	128,10	132,14	138,57
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	139,99	188,42	231,98
5. PERUBAHAN STOCK	458,20	703,38	668,28
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	246,18	363,59	439,02
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	166,90	182,22	214,25
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	166,33	195,67	234,45
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	139,41	155,71	136,10
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	370,16	521,67	542,91
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	166,05	195,35	265,65
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	146,03	166,75	196,65

LANJUTAN TABEL II. 03

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	120,50	124,28	131,45
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	119,76	129,64	134,06
3. KONSUMSI PEMERINTAH	117,71	120,72	123,36
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	116,97	138,46	158,44
5. PERUBAHAN STOCK	322,49	488,31	436,25
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	189,37	213,88	239,90
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	133,84	126,32	135,20
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	136,33	141,20	150,95
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	108,07	98,55	82,99
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	333,72	403,82	423,89
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	136,08	143,18	172,87
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	118,87	124,66	133,23

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL II. 04. : INDEKS BERANTAI PDRB JAWA TIMUR MENU-
RUT PENGGUNAAN TAHUN 1983 - 1988
ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 1983

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	-	120,11	112,41
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	-	121,62	114,07
3. KONSUMSI PEMERINTAH	-	104,14	112,50
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	-	114,29	110,61
5. PERUBAHAN STOCK	-	181,99	143,55
6. PERMINTAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	-	147,75	139,00
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	-	128,57	118,10
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	-	130,18	114,72
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	-	87,86	81,62
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	-	306,93	180,17
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	-	130,18	114,72
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	117,02	110,42

LANJUTAN TABEL II. 04

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	-	108,88	107,06
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	-	110,02	108,73
3. KONSUMSI PEMERINTAH	-	101,56	108,71
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	-	105,67	104,66
5. PERUBAHAN STOCK	-	168,24	133,25
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	-	129,61	137,79
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	-	115,53	114,07
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	-	118,79	111,85
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	-	77,76	77,50
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	-	306,77	167,95
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	-	118,79	111,85
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	106,13	105,51

TABEL II. 05 : INDEKS IMPLISIT PDRB JAWA TIMUR MENURUT
PENGUNAAN TAHUN 1983-1988

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	100,00	110,32	115,84
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	100,00	110,54	115,96
3. KONSUMSI PEMERINTAH	100,00	102,54	106,11
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	100,00	108,16	114,30
5. PERUBAHAN STOCK	100,00	108,17	116,54
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	100,00	114,00	115,00
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	100,00	111,29	115,22
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	100,00	109,59	112,40
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	100,00	113,00	119,00
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	100,00	100,05	107,33
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	100,00	109,59	112,40
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	110,26	115,39

LANJUTAN TABEL II. 04

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	103,38	103,14	105,76
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	100,11	108,25	103,41
3. KONSUMSI PEMERINTAH	106,61	102,56	102,19
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	105,77	118,37	114,43
5. PERUBAHAN STOCK	143,86	151,42	89,34
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	106,04	112,94	112,17
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	101,56	94,38	107,03
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	102,61	103,57	106,90
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	179,33	91,19	84,20
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	64,77	121,00	104,97
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA - RAT	102,42	105,22	120,74
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	106,16	104,87	106,87

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

LANJUTAN TABEL II. 04

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	110,74	111,77	114,22
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	105,55	119,07	111,68
3. KONSUMSI PEMERINTAH	109,34	103,15	104,87
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	110,73	134,60	123,12
5. PERUBAHAN STOCK	175,38	153,51	95,01
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	119,87	147,69	120,75
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	109,92	109,18	117,57
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	111,38	117,64	119,82
7. BENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	194,40	111,69	87,40
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	66,94	140,93	104,97
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	111,19	117,65	135,98
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	113,02	114,19	117,93

LANJUTAN TABEL II. 05.

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)
1. KONSUMSI RUMAH TANGGA	124,09	134,48	145,23
2. KONSUMSI LEMBAGA SWASTA YANG TIDAK MENCARI UNTUNG	122,26	134,48	145,23
3. KONSUMSI PEMERINTAH	108,83	109,46	112,33
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP	119,67	136,08	146,42
5. PERUBAHAN STOCK	142,08	144,04	153,19
6. PERMINTAAN WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	130,00	170,00	183,00
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	124,70	144,25	158,46
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	122,01	138,58	155,32
7. PENYEDIAAN DARI WILAYAH LAIN :			
A. ANTAR NEGARA / LUAR NEGERI	129,00	158,00	164,00
B. ANTAR PULAU LUAR PROVINSI	110,92	129,18	128,08
C. ANTAR PROVINSI MELALUI DA- RAT	122,03	136,44	153,67
8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	122,85	133,76	147,61

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL III. 01. : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
 PROVINSI JAWA TIMUR
 TAHUN 1983 - 1988

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA RUPIAH)	10.848.293,6	12.694.648,1	14.016.818,6
2. PENYUSUTAN (JUTA RUPIAH)	534.714,5	630.917,4	705.630,7
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO (JUTA RUPIAH)	101.047,6	114.122,7	247.139,5
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI (JUTA RUPIAH)	10.212.531,5	11.949.608,0	13.064.048,4
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (RUPIAH)	357.722,0	412.933,5	449.803,1
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA (RUPIAH)	336.757,8	388.698,7	419.228,4
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983			
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (JUTA RUPIAH)	10.848.239,6	11.513.186,3	12.147.393,2
2. PENYUSUTAN (JUTA RUPIAH)	534.714,4	569.404,2	603.208,8
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO (JUTA RUPIAH)	101.047,6	107.240,8	113.148,2
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI (JUTA RUPIAH)	10.212.531,6	10.836.541,3	11.431.036,2
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA (RUPIAH)	357.722,0	374.502,7	389.812,8
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA (RUPIAH)	336.757,8	352.492,7	366.824,7
III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (ORANG)	30.326.042	30.742.598	31.162.123

LANJUTAN TABEL III. 01.

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRU- TO (JUTA RUPIAH)	15.841.832,4	18.089.084,6	21.332.837,4
2. PENYUSUTAN (JUTA RUPIAH)	797.846,4	971.068,3	1.128.351,4
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO (JUTA RUPIAH)	423.846,3	471.467,6	558.610,2
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI (JUTA RUPIAH)	14.620.139,7	16.646.548,7	19.645.875,8
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRU- TO PER KAPITA (RUPIAH)	501.687,2	565.508,3	658.423,8
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA (RUPIAH)	462.998,0	520.411,2	606.356,8

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRU- TO (JUTA RUPIAH)	12.895.552,0	13.523.845,4	14.452.642,6
2. PENYUSUTAN (JUTA RUPIAH)	642.109,8	700.286,2	755.709,6
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO (JUTA RUPIAH)	120.117,0	125.969,3	134.620,7
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI (JUTA RUPIAH)	12.133.325,2	12.697.589,9	13.562.312,3
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRU- TO PER KAPITA (RUPIAH)	408.382,9	422.787,9	446.071,1
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA (RUPIAH)	384.244,3	396.957,2	418.591,7

III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (ORANG)	31.577.112	31.987.301	32.399.860
---	------------	------------	------------

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara

TABEL III. 02 : INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1983, - 1988

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	117,02	129,21
2. PENYUSUTAN	100,00	117,99	131,96
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO	100,00	112,94	244,58
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI	100,00	117,01	127,92
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA	100,00	115,43	125,74
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA	100,00	115,42	124,49

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	106,13	111,98
2. PENYUSUTAN	100,00	106,49	112,81
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO	100,00	106,13	111,98
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI	100,00	106,11	111,93
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA	100,00	104,69	108,97
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA	100,00	104,67	108,93

III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN

100,00	101,37	102,76
--------	--------	--------

LANJUTAN TABEL III. 02.

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	146,03	166,75	196,65
2. PENYUSUTAN	149,21	181,61	211,02
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO	419,45	466,58	552,82
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI	143,16	163,00	192,37
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA	140,24	158,09	184,06
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA	137,49	154,54	180,06
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983			
1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	118,87	124,66	133,23
2. PENYUSUTAN	120,08	130,96	141,33
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO	118,87	124,66	133,23
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI	118,81	124,33	132,80
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA	114,16	118,19	124,70
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA	114,10	117,88	124,30
III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	104,13	105,48	106,84

Keterangan : 1983 - 1987 • Angka Diperbaiki
1988 • Angka Sementara

TABEL III. 03. : INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 1983-1988

U R A I A N	1983	1984	1985
(1)	(2)	(3)	(4)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	117,02	110,42
2. PENYUSUTAN	-	117,99	111,84
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO	-	112,94	216,56
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI	-	117,01	109,33
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA	-	115,43	108,93
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA	-	115,42	107,85

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-	106,13	105,51
2. PENYUSUTAN	-	106,49	105,94
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO	-	106,13	105,51
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI	-	106,11	105,49
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA	-	104,69	104,09
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA	-	104,67	104,07

III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN
TAHUN

-	101,37	101,36
---	--------	--------

LANJUTAN TABEL III. 03.

U R A I A N	1986	1987	1988
(1)	(5)	(6)	(7)

I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRU- TO	113,02	114,19	117,93
2. PENYUSUTAN	113,07	121,71	116,20
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO	171,50	111,24	118,48
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI	111,91	113,86	118,02
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRU- TO PER KAPITA	111,53	112,72	116,43
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA	110,44	112,40	116,51

II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRU- TO	106,16	104,87	106,87
2. PENYUSUTAN	106,45	109,06	107,91
3. PAJAK TAK LANGSUNG NETO	106,16	104,87	106,87
4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO HARGA FAKTOR PRODUKSI	106,14	104,65	106,81
5. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRU- TO PER KAPITA	104,76	103,53	105,51
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PER KAPITA	104,75	103,31	105,45

III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	101,33	101,30	101,29
---	--------	--------	--------

Keterangan : 1983 - 1987 . Angka Diperbaiki
1988 . Angka Sementara